

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
KIMIA MAN DI KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Sains dan
Teknologi dalam Jurusan Pendidikan Kimia



Oleh:

**AUHAN NAZIHIL WAFI
NIM. 103711007**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auhan Nazihil Wafa

NIM : 103711007

Jurusan : Pendidikan Kimia

Program Studi : S 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA MAN DI KABUPATEN JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 April 2016

Pembuat Pernyataan,



Auhan Nazihil Wafa

NIM: 103711007



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KIMIA MAN DI KABUPATEN JEPARA**

Nama : Auhan Nazihil Wafa

NIM : 103711007

Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi

Jurusan : Pendidikan Kimia

Program studi : Strata satu (S1)

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kimia.

Semarang, 17 Mei 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

R. Arizal Firmansyah, S.Pd., M.Si
NIP: 197908192009121001

Sekretaris Sidang,

Hj. Malichatul Hidayah, S.T., M.Pd
NIP: 198304152009122006

Penguji I,

H. Nur Khoiri, M.Ag
NIP: 197404182005011002

Penguji II,

Mulyatun, M.Si
NIP: 198305042011012008

Pembimbing I,

R. Arizal Firmansyah, S.Pd., M.Si
NIP: 197908192009121001

Pembimbing II,

H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP: 1969612201995031001



NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KIMIA MAN SE-JEPARA**

Penulis : Auhan Nazihil Wafa

Jurusan : Pendidikan Kimia

Program studi : S1 Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan
dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing I,



R. Arizal Firmansyah, S.Pd, M.Si
NIP.19790819 200912 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Januari 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KIMIA MAN SE-JEPARA**

Penulis : Auhan Nazihil Wafa

Jurusan : Pendidikan Kimia

Program studi : S1 Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing II,



H. Fakrur Rozi, M.Ag

NIP. 196961220 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : **Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia
MAN di Kabupaten Jepara**
Penulis : Auhan Nazihil Wafa
NIM : 103711007

Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru kimia MAN se-Jepara berdasarkan Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penelitian ini dimaksudkan menjawab permasalahan: bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru kimia MAN se-Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jawaban atas masalah ini diperoleh melalui teknik triangulasi teknik dan sumber (observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kompetensi pedagogik ke-5 dan Ke-10 kurang baik, sedangkan indikator kompetensi pedagogik lainnya bervariasi diantaranya sangat baik yaitu indikator kompetensi pedagogik ke-8 dan ke-9, dan baik yaitu indikator kompetensi pedagogik ke-1 ,2, 3, 4, 6, dan 7.

Kata kunci: Kompetensi, Pedagogik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarga dan para pejuang kebenaran. Dalam menyusun skripsi yang berjudul: “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara”. Penulis menyadari bahwa prosesnya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ruswan, M. A selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang beserta segenap stafnya.
2. Bapak R. Arizal Firmansyah, S.pd. M.Si dan bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku pembimbing yang dengan teliti dan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan stimulan intelektual yang sangat berharga selama studi.
4. Bapak Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd dan bapak Drs. Usman Affandi, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya.

5. Ibu Nurul Unsa, S.Pd dan ibu Siti Fauziyah, S.Pd selaku guru kimia MAN Bawu Jepara dan bapak Sumarsono selaku guru kimia MAN 02 Jepara yang telah bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua tercinta yaitu Bapak Zuhrudin dan Ibu Siti Nur Hidayati, terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan dan dukungan moril dan materiil selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Adik-adikku tercinta yaitu Laqoniyatu Hilma, Atamma Haqiya dan Dlua Afthina ZH
8. Keluarga besar jurusan Pendidikan Kimia angkatan 2010 yang memberikan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini
9. Ainur Rohmah yang selalu menemani dan memberiku semangat dan teman-teman terdekatku yang selalu membantuku dalam hal apapun Mughis, Salah, abang Shidiq, Daus, Iqbal dan abang Lishin.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dari penulisan skripsi ini, untuk itu saran dari pembaca akan sangat membantu bagi penambahan ilmu dan kemajuan bagi penulis. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 20 Juni 2016
Penulis

Auhan Nazihil Wafa
NIM.103711007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Guru	9
2. Kompetensi Guru	10
3. Kompetensi Pedagogik Guru	14
4. Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru	16
B. Kajian Pustaka	29

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jepara.....	48
2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara.....	60
B. Analisis Data.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	109

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Deskripsi Guru Kimia Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jepara
Lampiran 2	Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
Lampiran 3	Rubrik Kriteria Penilaian
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Rekap Nilai Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara
Lampiran 6	Contoh Sampel Silabus Pembelajaran
Lampiran 7	Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 8	Surat Keterangan Riset

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Ruang Gedung dan Perlengkapan MAN Bawu Jepara
- Tabel 2 Data Pendidik MAN Bawu Jepara
- Tabel 3 Data Siswa TP. 2015/2016 Man Bawu Jepara
- Tabel 4 Ruang Gedung dan Perlengkapan MAN 2 Jepara
- Tabel 5 Data Pendidik MAN 2 Jepara
- Tabel 6 Data Siswa MAN 2 Jepara
- Tabel 7 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.
- Tabel 8 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
- Tabel 9 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Mengembangkan Kurikulum Terkait Pelajaran yang diampu.
- Tabel 10 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik
- Tabel 11 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan

Memanfaatkan Teknologi dan Informasi untuk
Kepentingan Pembelajaran

Tabel 12 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN
Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Memfasilitasi
Pengembangan Potensi Siswa untuk Mengaktualisasikan
Berbagai Potensi yang dimiliki.

Tabel 13 Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di
Kabupaten Jepara Berdasarkan Berkomunikasi secara
efektif, empati, dan santun dengan siswa.

Tabel 14 Observasi Kompetensi Guru Kimia MAN di Kabupaten
Jepara Berdasarkan Menyelenggarakan Penilaian dan
Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Tabel 15 Observasi Kompetensi Terhadap Kompetensi Pedagogik
Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara dalam
Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk
Kepentingan Pembelajaran.

Tabel 16 Observasi Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara
Berdasarkan Melakukan Tindakan Reflektif untuk
Peningkatan Kualitas Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu tujuan dari kemerdekaan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan atau cita-cita tersebut dapat terwujud atas peran dan tanggung jawab lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri atas banyak komponen yang terlibat, mulai dari instansi pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan beserta jajarannya, sekolah, guru dan juga siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia berdasarkan pembukaan UUD 1945. Keberhasilan tujuan ini bergantung pada sumber daya manusia yang terdapat di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun kualitas guru sangat berperan terhadap tercapainya tujuan kemerdekaan Indonesia.

Peran guru dalam mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia dapat dibuktikan bahwa kehadiran sosok guru dalam pembelajaran tidak tergantikan oleh media dan sumber belajar apapun. Siswa dapat mempelajari suatu ilmu pengetahuan melalui buku-buku, internet, televisi, dan sebagainya, akan tetapi tanpa

adanya sosok guru maka proses pembelajaran akan kehilangan nilai interaksi kemanusiaannya secara intensif. Tanpa ada bimbingan dan penjelasan dari guru maka kemungkinan besar pemahaman akan salah. Jika kesalahan ini berlanjut maka pengaruhnya bukan hanya pada siswa itu sendiri tapi juga pada orang lain. Dengan demikian peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat vital.

Selain hal di atas peran guru dalam mencapai tujuan kemerdekaan dapat juga dilihat dari tugas dan tanggung-jawabnya dalam mengajar. Tugas dan tanggung jawab ini di antaranya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan yang baik dari silabus dan RPP di antaranya dapat dilihat dari kesesuaian metode dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa, sehingga harapannya semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hal ini telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 atau yang lebih dikenal dengan Undang-undang Guru dan Dosen pasal 8 secara jelas menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan

tujuan pendidikan nasional.¹ Kompetensi yang disyaratkan Undang-Undang guru dan dosen di atas merupakan modal dasar seorang guru. Artinya jika guru tidak memiliki kompetensi maka gugur keguruannya dan dia tidak akan dapat melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki seorang guru maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan suatu kebijakan yakni mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG). Tujuan diadakan UKG yakni untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi guru yang ada di Indonesia. UKG secara nasional pernah dilakukan Kemendikbud pada tahun 2004. Hasilnya, kompetensi guru di jenjang TK-SMA/SMK memprihatinkan. Para guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya. Nilai rata-rata guru mata pelajaran dalam uji kompetensi berkisar di angka 18-23. Kompetensi guru kelas TK rata-rata 41,95; sedangkan guru kelas SD 37,82. Demikian juga hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012. Secara nasional, rata-rata kompetensi guru TK 58,87, SD (36,86), SMP (46,15), SMA (51,35), SMK (50,02), serta pengawas (32,58). Ada guru yang mendapat nilai terendah dari skala 1-100. Nilai tertinggi guru masih di bawah 100, yakni di kisaran 80-97, hanya dicapai satu guru untuk tiap jenjang.² Berdasarkan hasil di atas telah jelas

¹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8

²<http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/25/19413379/Kompetensi.Guru.Memprihatinkan>. Diakses tanggal 12 Maret 2014, pukul 08.21 WIB

bahwa kompetensi guru di Indonesia rendah. Kompetensi guru yang dimaksud termasuk di dalamnya yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴ Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa, menurut E, Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut, yaitu:

1. Kemampuan pemahaman wawasan dan landasan dan pendidikan.
2. Kemampuan pemahaman terhadap karakteristik siswa.
3. Kemampuan pengembangan kurikulum/silabus.
4. Kemampuan merancang pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. Evaluasi hasil belajar (EHB).

³Kompetensi dasar seorang guru berdasarkan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

⁴Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Selain penjelasan di atas, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

⁵E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hlm 75.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁶

Kesepuluh indikator kompetensi pedagogik di atas harus dimiliki setiap guru, termasuk guru kimia. Guru kimia MAN di Jepara harus memiliki karakteristik dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang berbeda dengan guru kimia di SMA. Alasannya:

Pertama, guru kimia MAN di Jepara memiliki tantangan mengajar yang besar dalam hal menyampaikan materi pelajaran kimia kepada siswa. Hal ini mengingat siswa yang dihadapi oleh guru kimia MAN memiliki beban belajar yang lebih banyak dibandingkan siswa SMA pada umumnya. Siswa MAN tidak hanya mendapat pengetahuan umum saja, terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam). Oleh karena itu guru kimia MAN di Jepara dituntut memiliki kreativitas yang lebih dari guru SMA. Agar materi kimia yang diterima oleh siswa MAN tidak menjadi beban tambahan belajar dan tidak membuat jenuh siswa ketika mengikuti pelajaran kimia karena begitu banyaknya pelajaran yang diterima siswa MAN. Kreativitas guru kimia MAN yang dimaksud menuntut juga kemampuan pedagogik seorang guru.

⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kedua, guru kimia MAN jepara belum pernah mengikuti UKG (Ujian Kompetensi Guru). Padahal seperti yang diketahui bahwa UKG digunakan oleh pemerintah sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru di Indonesia. Akan tetapi guru kimia MAN di Jepara yang berada di bawah Kementerian Agama (Kemenag) tidak pernah mengikuti UKG. Hal ini dikarenakan Kemenag belum pernah mengadakan UKG. Berbeda dengan guru-guru kimia di sekolah yang berada di bawah Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud). Mereka selalu mengikuti UKG yang diadakan oleh kemendikbud, sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru kimia di sekolah tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia MAN di Jepara belum diketahui atau dipetakan secara jelas tingkat kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul tentang “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru kimia MAN yang ada di kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia di MAN Bawu Jepara dan MAN 2 Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Sebagai bahan koreksi dan tolak ukur guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Bagi peneliti

Sebagai calon guru kimia penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru kimia guna meningkatkan mutu pembelajaran kimia dan kualitas pendidikan Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.¹ Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pengertian yang lebih luas guru juga dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.² Jadi dapat dijelaskan bahwa Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Di rumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-

¹ Sudarwan Danim, *Pofesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

anak mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Disebutkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa, “Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

2. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi guru dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.³ Dilihat dari segi bahasa, kompetensi mengandung arti

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 156.

kemampuan, kecakapan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, menurut Charles dalam Mulyasa mengemukakan bahwa “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan). Sedangkan Broke dan Stone yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* “kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.”⁴

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah titik akhir dari suatu upaya melainkan

⁴ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hlm 25.

suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*Life long learning process*).⁵

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*); kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
- c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri

⁵ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 3, hlm

- seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).
- e. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah.
 - f. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi bukanlah hanya sebatas kemampuan saja, akan tetapi meliputi pemahaman, pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Semuanya itu harus dikuasai guru, sebagai bentuk profesionalismenya sebagai pendidik yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Dari sini dapat diketahui bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38-39.

jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen yang merupakan perpaduan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang terkait dengan eksplorasi, investigasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian dan memberikan persepsi yang mengarahkan seseorang.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kata pedagogik, berasal dari bahasa Yunani *Pais* (anak) dan *agagos* (pembimbing/ penjaga), memang secara etimologis mengacu pada proses pendampingan yang dilakukan oleh kaum dewasa terhadap anak remaja. Pada akhir abad ke-18 pedagogik mengacu pada sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, teori-teori dan ilmu tentang pendidikan. Dalam bahasa Indonesia kata pedagogik mengacu pada berbagai macam proses pendampingan dari figur tertentu, biasanya figur pendidik yang dipertemukan dalam relasi mereka dengan generasi muda. Dalam arti sempit, pedagogik mengacu pada proses pendidikan dalam sekolah yang memiliki hubungan yang

sifatnya vertikal, antara guru dan murid. Sementara, untuk mengacu pada teori-teori pendidikan kita memakai kata pedagogik.⁷

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁸ Jika kedua istilah itu di atas digabungkan, maka kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan mengajar siswanya.

Lebih lanjut dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Grasindo, 2010), Cet. 2, hlm. 138.

⁸ Uyoh Sadulloh, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 1, hlm. 2.

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar.

Berdasarkan pengertian tentang konsep pedagogik di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

4. Kompetensi Pedagogik Guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di dalamnya terdapat indikator-indikator kompetensi pedagogik di antaranya yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.**

⁹ Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, ayat (3), butir a.

Menguasai karakteristik siswa dari aspek, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Untuk memahami jiwa siswa, guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa secara individual untuk menciptakan keakraban. Siswa merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal siswa sebagai individu, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih bermakna dan terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- 1) Perbedaan biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit mata dan sebagainya. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pengajaran.
- 2) Perbedaan intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individu dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan siswa di kelas.

- 3) Perbedaan psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁰

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.¹¹

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru sebagai tenaga pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang akan dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57

¹¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

kegiatan belajar-mengajar di kelas. Secara autentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) yang diperoleh oleh seorang guru dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

c. Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Terkait dengan pengembangan kurikulum, guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan kurikulum tersebut dilakukan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam KBM dan untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki siswa.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- 6) Mengembangkan indikator instrumen penilaian.¹²

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar serta siswa dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya. Hal ini dapat diaplikasikan dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

dan mengembangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Kompetensi yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang disyaratkan.
- 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu, untuk mencapai tujuan secara utuh.
- 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.¹³

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

¹³Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.¹⁴ Guru di sini harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

Kompetensi yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai yang dimiliki.

Pengembangan potensi siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswanya. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan seperti ekstra kurikuler, kelompok belajar intensif dan lain sebagainya.¹⁵

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 107

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 111

- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
- 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.¹⁶

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Komunikasi dalam suatu proses pembelajaran oleh guru terhadap siswanya sangatlah penting. Dengan adanya suatu komunikasi yang baik, siswa mampu meningkatkan pengolahan kata dan menyampaikan pendapatnya maupun ide-ide yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari a) penyiapan kondisi

¹⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.¹⁷

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁸

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

¹⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

¹⁸ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.¹⁹

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru harus mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan, misal pelajaran kimia. Dengan begitu guru dapat merancang

¹⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

program remedial untuk memperbaiki nilai siswa yang di bawah ketuntasan minimal.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
- 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- 3) Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif biasanya dilakukan guru untuk meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaharui sistem KBM yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai semangat yang baru untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran kembali.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

²⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.²¹

Kompetensi yang diuraikan di atas merupakan kompetensi guru untuk semua mata pelajaran. Guru kimia memerlukan kompetensi khusus sesuai sifat mata pelajarannya, kompetensi-kompetensi secara umum sama dengan guru mata pelajaran lain tetapi ada beberapa yang sifatnya khusus. Dalam Peraturan Menteri No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru kimia yaitu:

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori kimia yang meliputi struktur, dinamika, energetika, dan kinetika serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir kimia dalam mempelajari proses dan gejala alam.

²¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/kimia.
- d. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu kimia dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
- e. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum kimia.
- f. Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika dalam teknologi yang terkait dengan kimia terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memahami lingkup dan kedalaman kimia sekolah.
- h. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu yang terkait dengan mata pelajaran kimia.
- i. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium kimia sekolah.
- j. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran kimia di kelas, laboratorium, dan lapangan.
- k. Merancang eksperimen kimia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- l. Melaksanakan eksperimen kimia dengan cara yang benar.

Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya kimia dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.²²

²² Lampiran Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan untuk membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan yang terdahulu, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan tema dan judul yang sama. Berikut akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan.

Aminatuz Zuhriyyah “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia Se-Kota Semarang” . Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012. Skripsi ini mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP kimia se-Kota Semarang serta kesesuaian kompetensi pedagogik tersebut terhadap peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari penelitian memberikan hasil bahwa analisis kompetensi pedagogik guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP kimia se-Kota Semarang antara lain:

1. Kompetensi pedagogik guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP kimia se-Kota Semarang mempunyai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari: a. Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yaitu dengan memahami karakteristik peserta didik, memahami potensi, bekal awal, dan menangani kesulitan belajar peserta didik

dalam mempelajari pelajaran kimia. b. Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yaitu terealisasi dengan menggunakan pendekatan inquiri, metode diskusi dan driil soal. c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu yaitu diaplikasikan dengan membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan tujuan, indikator dan instrumen dari indikator yang telah ditentukan. d. Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan mampu membuat RPP, mengembangkan komponen-komponennya, serta melaksanakan pembelajaran di laboratorium secara terus menerus sesuai dengan materinya. e. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu selalu memanfaatkan TIK pada saat KBM. f. Telah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik seperti membuat kalorimeter bomb dari bungkus pop mie, kartu ion, geometri molekul dan mengunduh materi dari internet dengan animasi-animasi yang lebih menarik. g. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik yaitu memanfaatkan tahap apersepsi, tanya jawab saat proses KBM dan penggunaan pendekatan inquiri. h. Telah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yaitu dengan 1) menggunakan prinsip-prinsip

evaluasi sesuai dengan UKRK, 2) ranah evaluasi yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menetapkan aspek inti untuk memahami pelajaran kimia yakni pemahaman konsep dasar, penguasaan rumus, penggambaran persenyawaan, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, 3) melaksanakan evaluasi dengan baik, 4) Penetapan, administrasi, dan analisis prosedur serta instrumen evaluasi yang terdiri atas validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. i. Telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dengan standar nilai KKM antara 75 sampai dengan 78, mengadakan tindakan remedial serta melaporkan rekap nilai kepada waka kurikulum. j. Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, namun belum memanfaatkannya secara maksimal.

2. Guru kimia yang terhimpun dalam kegiatan MGMP Kimia se-Kota Semarang sudah memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.²³

Qun Qomsatun. “Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru pada Kompetensi Pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang” . Skripsi, Semarang: Program Strata I

²³ Aminatuz Zuhriyyah, “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Kimia Se-Kota Semarang*” , Skripsi, (Semarang: Program Strata I IAIN Walisongo Semarang, 2012).

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Hasil penelitiannya:

1. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru SMP Islam Hidayatullah Semarang dapat dikatakan cukup, secara umum guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah berusaha menerapkan sepuluh indikator kompetensi pedagogik, guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah menyiapkan RPP setiap kali akan mengajar, RPP telah sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan, menggunakan strategi atau pendekatan yang sesuai, pemanfaatan media mengaktifkan siswa, menguasai materi, penilaian proses dan hasil.
2. Adapun analisis yang digunakan SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang menggunakan analisis SWOT yaitu: Strengths, Weakness, Opportunity, Threats (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Dari hasil analisis ini menyatakan bahwa kelemahan yang ada di SMP Islam Hidayatullah Semarang adalah wawasan profesionalitas guru dan fasilitas pendukung proses pendidikan belum

memadai sehingga masih dibutuhkan pengembangan baik dari segi profesionalitas dan wawasan guru maupun fasilitas pendukung proses pendidikan.

3. Strategi yang di laksanakan untuk pengembangan profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang menggunakan pendidikan dan pelatihan yang berbentuk: MGMP, workshop, seminar, diskusi, pelatihan implementasi kurikulum 2006 dan pelatihan classroom management. Sedangkan yang berbentuk pelatihan dan pelaksanaan tugas yaitu: pelatihan pembuatan silabus dan RPP, pelatihan quantum teaching, pelatihan quantum learning, dan pelatihan student active learning.²⁴

Rabiatul Adawiyah Siregar “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA di Kota Padang Sidumpuan” . Jurnal, Medan: Program Pasca Sarjana Jurusan kimia Universitas Negeri Medan, 2011. Dan hasil penelitiannya:

1. Kompetensi Pedagogik guru kimia SMA di Kota Padangsidumpuan di dalam mempersiapkan mengajar sangat kompeten (83,04%), sedangkan di dalam meningkatkan pemahaman materi ajar kategori cukup kompeten (59,93%), proses belajar mengajar kategori cukup kompeten (68,81%),

²⁴ Qun Qomsatun, “*Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru pada Kompetensi Pedagogik di SMP Islam Hidayatullah Semarang*” , Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, 2010).

pemanfaatan sumber belajar, metode dan media pembelajaran kategori cukup kompeten (55,38%), evaluasi hasil belajar kategori cukup kompeten (50,19%), dan pemanfaatan sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, dan internet di sekolah kategori kurang kompeten (38,49%).

2. Tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA di Kota Padangsidumpuan.
3. Tidak ada kontribusi kompetensi pedagogik guru kimia terhadap hasil belajar kimia siswa SMA di kota Padangsidumpuan.²⁵

Setelah melakukan penelitian dan peninjauan ulang secara seksama terhadap kedua penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara” . Pada penelitian milik Aminatuz Zuhriyyah yang diteliti yaitu guru kimia yang terhimpun di dalam kegiatan MGMP se-kota Semarang sedangkan pada penelitian ini yang di teliti adalah guru kimia MAN se-Jepara. Berbeda juga dengan skripsi milik Qun Qomsatun, perbedaannya terletak pada tempat dan skripsi milik Qun Qomsatun lebih berfokus pada strategi pengembangan

²⁵ Rabiatul Adawiyah Siregar, “ *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Padangsidumpuan*” , Jurnal (Medan: UNIMED, 2011)

kompetensi pedagogik guru. Pada jurnal milik Rabiatul, dia meneliti hubungan antara hasil belajar siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia dan letak penelitiannya terdapat di kota Padangsidempuan. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kompetensi pedagogik guru kimia MAN yang berada di kabupaten Jepara serta kesesuaian kompetensi pedagogik tersebut terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tanpa meneliti hubungan hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara dan kesesuaiannya terhadap Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka landasan teoritis yang digunakan berupa pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.²

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 18.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 17.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penggunaan metode ini dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru kimia MAN yang ada di Kabupaten Jepara. Data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah, tidak untuk menguji hipotesis. Populasi adalah seluruh guru kimia yang bertugas di MAN se-Jepara yang berjumlah 3 guru, dengan rincian 2 guru di MAN Bawu Jepara dan 1 guru di MAN 2 Jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Bawu Jepara yang berlokasi di desa Bawu kecamatan Batealit kabupaten Jepara dan MAN 2 Jepara yang berlokasi di desa Kelet kecamatan Keling kabupaten Jepara. Rencana waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober dan November tahun 2014.

C. Subjek Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Moleong (2007) sumber data dalam penelitian kualitatif utamanya adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lain seperti dokumen dan lainnya hanyalah sebagai tanggapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh guru kimia yang bertugas di MAN yang terdapat di kabupaten Jepara.

Dari berbagai macam sumber data di atas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan: Observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru kelas dan wawancara dengan guru kimia MAN di kabupaten Jepara
2. Sumber tertulis: Observasi dari perangkat pembelajaran dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya di MAN di kabupaten Jepara.
3. Foto: Dokumentasi dari kegiatan belajar mengajar guru.

D. Fokus Penelitian

Fokus kajian penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terkait dengan kompetensi pedagogik guru kimia untuk tingkat SMA/MA dan SMK/ MAK berdasarkan lampiran Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Ada tiga metode dalam mengumpulkan data yang digunakan, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan tujuan.³ Observasi atau pengamatan adalah mengerti ciri-ciri dan interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam sosiologis dan kultur di suatu tempat akan sangat mempengaruhi pola-pola tingkah laku manusia tersebut.

³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 10

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif karena peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas dan peneliti hanya melakukan pengamatan kepada sumber data yang ada di lingkungan guru di MAN di kabupaten Jepara.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴ Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan alur pembicaraan kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol. Berbeda dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur peneliti dapat dengan mudah mengatur alur, urutan dan penggunaan kata, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara akan tetapi peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kimia MAN di kabupaten Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, langger, agenda, dan sebagainya.⁵ Metode ini digunakan saat proses wawancara berlangsung dan pengamatan terhadap perangkat yang dibutuhkan saat observasi. Jadi peneliti harus melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang penting dan berguna bagi penelitian. Contohnya seperti catatan hasil wawancara, foto, RPP dan lain-lain.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 236.

triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶ Dengan menggunakan kedua teknik triangulasi ini dalam penelitian, maka data yang diperoleh hasil yang lebih valid.

F. Uji Keabsahan Data

Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷ Untuk menentukan valid atau tidaknya data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji keabsahan data. Di sini peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan dalam penelitian ini. Terdapat 6 uji kredibilitas yang dilakukan dalam

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 241.

⁷ Surya Dharma, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 18

menguji data penelitian kualitatif. Akan tetapi peneliti hanya menggunakan 2 uji kredibilitas dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke tempat penelitian, yakni seluruh MAN yang ada di kabupaten Jepara, melakukan pengamatan, observasi atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Jadi peneliti dituntut harus lebih giat dalam melakukan pengamatan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan mempermudah mendapatkan data yang valid.⁸

⁸ Surya Dharma, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 19

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Ada 2 tahapan yang dilakukan peneliti agar mendapatkan hasil yang tepat dan akurat yaitu:

1. Analisis Pra-Riset

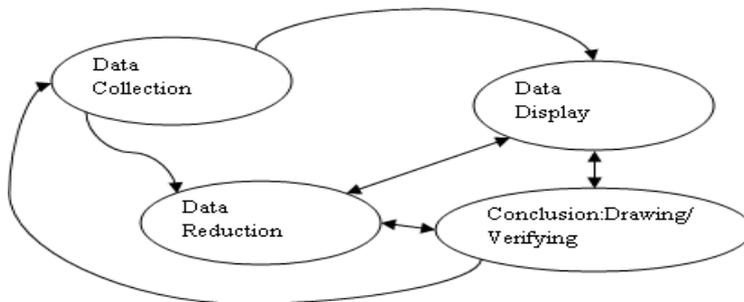
Pada tahapan analisis sebelum di lapangan ini, maka peneliti melakukan analisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Hal ini digunakan agar peneliti mampu menentukan subjek penelitian dan fokus penelitian. Untuk subjek penelitian adalah peneliti ingin mengetahui berapa jumlah dan siapa saja guru-guru yang mengajar mata pelajaran kimia di MAN di kabupaten Jepara, sedangkan fokus penelitiannya yaitu terfokus pada kompetensi pedagogik guru kimia MAN se-Jepara yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Fokus penelitian ini hanya bersifat sementara karena fokus penelitian ini menjadi berkembang setelah peneliti masuk dan selama di dalam lapangan yaitu MAN yang ada di Jepara

2. Analisis Selama Riset

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹

Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada gambar 1:



Gambar.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 247.

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰

Peneliti hanya menggunakan 3 analisis saja, yakni reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*) tanpa melakukan verifikasi. Setelah mendapatkan data dari lapangan yang begitu kompleks maka peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data (*Reduction Data*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan pada guru kimia yang berisi tentang kompetensi pedagogik di MAN Bawu Jepara dan MAN 2 Jepara.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*), penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, biasanya penyajian

¹⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), Cet. 3, hlm. 104

ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, atau dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru kimia MAN di kabupaten Jepara.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah *conclusion drawing/verificatio* (penarikan kesimpulan/ verifikasi), kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Simpulan awal yang berupa analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹ Dari ketiga analisis di atas yang peneliti gunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan tanpa melakukan verifikasi.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jepara

a. Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara

1) Identitas Madrasah

a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
Bawu Jepara

b) NSM : 131133200018

c) Alamat : Jl. Raya Bawu – Batealit
KM.07 Jepara 59461

d) No Telephon : 0291 596090

e) E-mail : Manbawujepara@yahoo.
co.id/manbawu@kemenag.
go.id

f) Jenjang Akreditasi : A

g) Tahun Pendirian : 1993

h) Tahun Beroperasi : 1993

i) Status : Negeri

j) Waktu Belajar : Pagi

2) Kepala Madrasah

a) Nama Lengkap : Drs. H. Amiruddin Aziz,
M.Pd.

- b) NIP : 19660125 199303 1 002
 - c) Alamat Rumah : Jl. Supriyadi GG. III No.12
Pati
 - d) No. Telephon/HP : 081 325 781052
 - e) Pendidikan terakhir : S.2 UNNES
- 3) Visi dan Misi
- a) Visi:
Menuju peserta didik yang berkualitas dengan dilandasi IMTAQ dan Akhlakul Karimah, unggul dalam IPTEK dan berprestasi.
 - b) Misi:
 - (1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
 - (2) Meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler.
 - (3) Membentuk peserta didik yang akhlakul karimah
 - (4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya dengan dilandasi bekerja adalah ibadah

4) Data Sarana dan Prasarana

a) Data tanah dan bangunan

(1) Jumlah tanah yang dimiliki : 13.133 m²

(2) Jumlah tanah yang bersertifikat: 13.133 m²

(3) Luas bangunan : 2.464 m²

b) Ruang Gedung dan Perlengkapan

Tabel. 1. Ruang Gedung dan Perlengkapan

No	Ruang / gedung	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi			Kualifikasi Kebutuhan	
				B	RR	RB	Cukup	Kurang
1	R. Kelas	26	1872	24	2			
2	R. Tata Usaha	1	68	1				
3	R. Kepala	1	55	1				
4	R. Guru	1	130	1				
5	R. Lab Fisika/ Kimia	1	112	1				
6	R. Perpustakaan	1	130	1				
7	Masjid	1	184	1				
8	WC Guru	1	18	1				1
9	WC Kepala	1	4	1				
10	WC Pegawai	1	18	1				
11	WC Siswa	20	1600	20				
12	R. BP	1	48	1				
13	R. OSIS	1	16	1				
14	R. UKS	1	22	1				
15	R. Pramuka	1	16	1				
16	Kantin/Koperasi	1	27	1				

No	Ruang / gedung	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi			Kualifikasi Kebutuhan	
				B	RR	RB	Cukup	Kurang
17	R. Lab Komputer	1	72	1				
18	R. Lab. Bahasa	1	96		1			
19	R. Keterampilan	0	0					1
20	R. Multimedia	0	0					1
21	Aula Pertemuan	0	0					1
22	Lab. Biologi	1	96					

5) Data Pendidik

Tabel 2. Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Gol. Ruang
1	Amiruddin Aziz, H., Drs., M. Pd.	Guru Madya Bidang Studi Matematika	S.2	UNNES	IV/a
2	Setyo Budi Mardjono, H. Drs.	Guru Madya Bidang studi Penjasorkes	S1	USW	IV/b
3	Latifah, Hj. Dra., M.Pd.	Guru Madya Bidang Studi Matematika	S2	UPGRIS	IV/b
4	Zaimatul Ummah, Hj. Dra.	Guru Madya Bidang Studi Aqidah Akhlak	S2	IAIN	IV/b
5	Hasyim Asy'ari, H. Drs, M. Pd.	Guru Madya Bidang Studi Qur'an Hadits	S2	UMS	IV/a
6	Nur Wijayati, Dra., M.Pd.	Guru Madya	S2	UPGRIS	IV/a

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Gol. Ruang
		Bidang Studi Fisika			
7	Musalim, S.Ag.	Guru Madya Bidang Studi Bhs. Arab	S2	IAIN	IV/a
8	Zulfa Ratnawati, Hj. S.Pd., M.pd.	Guru Madya Bidang Studi Ekonomi	S2	UPGRIS	IV/a
9	Zaenal Arif, S.Ag., M.Pd.I.	Guru Madya Bidang Studi Bhs. Arab	S2	UNWAH AS	IV/a
10	Akhmad Yazid, Drs, MM.	Guru Madya Bidang Studi Qur'an Hadits	S2	UNISSUL A	IV/a
11	Masrukah, Dra.	Guru Madya Bidang Studi Geografi	S1	IKIP	IV/a
12	Nursid, S.Pd.	Guru Madya Bidang Studi Matematika	S1	IKIP	IV/a
13	Hari Purwanto, H. Drs, M. Pd.	Guru Madya Bidang Studi Matematika	S2	UMS	IV/a
14	Sukisno, Drs.	Guru Madya Bidang Studi PKn	S1	UMS	IV/a
15	M. Fadlan Yazid AB. Gani, M. Pd.	Guru Madya Bidang Studi Bhs. Indonesia	S2	UMS	IV/a
16	Noor Fatmah, S.Pd.	Guru Madya Bidang Studi Biologi	S1	UMS	IV/a
17	Siti Umaroh, S.Pd.	Guru Madya Bidang Studi Fisika	S1	UNY	IV/a
18	Nurul Unsa, S.Pd.	Guru Muda Bidang Studi Kimia	S1	UNNES	IV/a

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Gol. Ruang
19	Endang Tri Murtini, S.Pd., M.Pd	Guru MadyaBidang Studi Ekonomi	S2	UPGRIS	IV/a
20	Zuhdi, Drs.	Guru Muda Bidang Studi Fiqih	S1	IAIN	III/d
21	Zaini, SS.	Guru Muda Bidang Studi Bhs. Inggris	S1	UAD	III/d
22	AB. Latip, Drs.	Guru Muda Bidang Studi Fiqih	S1	IAIN	III/c
23	Iswati, S.Ag.	Guru Muda Bidang Studi Sosiologi	S1	IAIN	III/c
24	Siti Chotijah, SE., M.Pd	Guru Muda Bidang Studi Ekonomi	S2	UPGRIS	III/c
25	Ahmad Saikhu, S. Pd. I.	Guru Muda Bidang Studi Tehnikom	S1	STAIN	III/c
26	Musriah, S.Pd.	Guru Muda Bidang Studi Bhs. Indonesia	S1	IKIP	III/c
27	Anwar, S.Pd.I.	Guru Muda Bidang Studi PAI	S1	INISNU	III/c
28	Mohammad Ali Imron, SE.	Guru Muda Bidang Studi Ekonomi	S1	UWG	III/c
29	Siti Fauziyah, S. Pd.	Guru Muda Bidang Studi Kimia	S1	IKIP	III/c
30	Tafrikan, S. Pd.	Guru Muda Bidang Studi Bhs. Inggris	S1	UST	III/c
31	Roikhatul Jannah, S. Pd.	Guru Muda	S1	IKIP	III/c

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Gol. Ruang
		BK / BP			
32	Subiyati, S. Si.	Guru Muda Bidang Studi Biologi	S1	UNDIP	III/c
33	Nur Rohim, S. Pd.	Guru Muda BK / BP	S.1	IKIP	III/c
34	Rina Setyaningsih, S. Pd.	Guru Pertama Bidang Studi PKn	S1	IKIP	III/b
35	Suhartini, S. Pd.	Guru Pertama Bidang Studi Bhs. Inggris	S1	UAD	III/b
36	Umi Sholikhah, S. Pd.	Guru Pertama Bidang Studi Bhs. Indonesia	S1	UNS	III/b
37	Must'ary, S. Pd.	Guru Bid. Studi Ketr. Ibadah	S.1	UNNES	GBPNS
38	Rofiq Prihanto, S. Pd.	Guru Bid. Studi Bahasa perancis	S.1	UNY	GBPNS
39	Kuriniawan, S. Fil. I.	Guru Bid. Studi Tehnikom	S.1	IAIN	GBPNS
40	A. Ibadur Rohman, S. Pd.	Guru Bid. Studi Seni & Budaya	S.1	UNNES	GBPNS
41	Zaenuddin Habib, S. Pd.	Guru Bid. Studi Biologi	S.1	UMS	GBPNS
42	Luluk Farida Andriyani,	Guru Bid. Studi Bahasa Arab	S.1	UIN	GBPNS
43	Siti Adha Mufroh, S. Pd.	Guru Bid. Studi Bahasa Jawa	S.1	Univet	GBPNS
44	M. Desy Wahyu Setyawan, S. Pd.	Guru Bid. Studi	S.1	UNNES	GBPNS

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Gol. Ruang
		Penjasorkesh			
45	Evi Septiana Farida, S. Pd.	Guru Bid. Sejarah	S.1	IAIN	GBPNS
46	Umi Afifah, S. Pd. I	Guru Bid. Studi Aqidah Akhlak	S.1	INISNU	GBPNS
47	Teguh, M. Pd.	Guru Bid. Studi Bahasa Indonesia	S.2	UMS	GBPNS
48	Ferdian Murpratama, S. Pd	BK / BP	S.1	IKIP PGRI	GBPNS

6) Data Kesiswaan

Tabel 3. Data siswa TP. 2015/2016

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki laki	Perempuan
X	9	304	118	186
XI	8	244	71	173
XII	8	239	92	147
Jumlah	25	787	271	506

b. Madrasah Aliyah Negeri 02 Jepara

1) Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Jepara
- b) NSM : 311 332 008 171
- c) Alamat : JL.RAYA KELET
JEPARA Km.35
- d) No Telephon : 0291 579202

- e) E-mail : jeparamandua@gmail.com
 - f) Jenjang Akreditasi : B
 - g) Tahun Pendirian : -
 - h) Tahun Beroperasi : -
 - i) Status : Negeri
 - j) Waktu Belajar : Pagi
 - k) Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Kementerian Agama
 - a. Status tanah: sertakan
 - b. Luas tanah : 9.952 m²
 - l) Status Bangunan : Pemerintah
 - m) Luas Bangunan : 1566 m²
- 2) Kepala Madrasah
- a) Nama Lengkap : Drs. Usman Affandi.
 - b) NIP : 196007141988031002
 - c) No. Telephon/HP : 0812255718
- 3) Visi dan Misi
- a) Visi:
Beraqidah islamiyah, berakhlakul karimah, berkualitas dalam berprestasi.
 - b) Misi:
 - (1) Membentuk anak bangsa yang berakhlakul karimah kuat dalam Aqidah islamiyah, cerdas, terampil, berilmu amaliah, beramal ilmiah dan mandiri.

(2) Mencapai prestasi hasil belajar siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas serta teladan bagi lingkungannya.

(3) Mencapai madrasah yang islami berbasis masyarakat

4) Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Data Ruang Gedung dan Perlengkapan

No	Ruang/ Gedung	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah Ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	7	3	-	√	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R.Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R.Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R.Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R.Pimpinan	1	-	-	-	-	-
10	R.Guru	1	-	-	-	-	-
11	R.Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
12	R.Konseling	1	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribad	-	-	-	-	-	-

	ah						
14	R.UKS	1	-	-	-	-	-
15	Jamban	6	-	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	-	-	-	-
17	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	3	-	-	-	-	-
19	R.OSI M	1	-	-	-	-	-
20	R.Lainnya	2	-	-	-	-	-

5) Data Pendidik

Tabel 5. Data Pendidik

NO	NAMA	NIP	TUGAS
01	Drs. Usman Affandi	196007141988031002	Kepala Madrasah
02	Siti Mudawamah, S.Pd	197106191998032001	Wali Kelas
03	Drs. Rukan	196802241999031001	Pembina OSIS/Piket
04	Jamilah, S.Ag	197107291999032001	Wakamad Bid Akademik
05	Ali Achmadi, S.Pd.I	196309051998031001	Wakamad Bid.Sarpras
06	Sumarsono, S.Pd	196503132005011001	Wali kelas XII IPA 1
07	Ahmad Sobirin, S.Pd	196810052005011002	Wali kelas X 1/Pembina PMR
08	Joko Wahyono, S.Pd	197010022005011003	Staf Waka.Bid Akademik/Piket
09	Uma Wijayanti, S.Pd	197702112005012001	Wali kelas XI IPS
10	Didik Fitriyanto, S.Pd	197808272005011002	Wali kelas XI IPS 2
11	Laily Fitriyati, S.Pd	197903162005012003	Guru

12	Drs. Mulyani	196108242006041005	Wali kelas XII IPS/Piket
13	Drs. Tafrikhan	196506042005011002	Wakamad Bid Sarpras/Humas
14	Afiful A'yun, S.Ag	197201092007011021	Guru Wakabid Humas
15	Ahmad Kariyanto, S.PdI	197309052007101005	Guru
16	Rini Martianan Anis, S.Pd	198003022007102002	Wali kelas X 2/Piket
17	Drs. Masduq	-	Pembina OSIM/Pem Pramuka
18	Sony Wiliyanto, S.Kom	-	Guru Komputer/Wali Kelas
19	Satria Rulli Irawan, S.Pd	-	Guru Penjaskes
20	Sari Puspita Wijayanti	-	Guru Bhs Indonesia/Wali Kelas
21	Tabah Umar Fahrudin,S.Pd	-	Koordinator BK/Guru
22	Yusron Agus Nain, S.Pd	-	Guru Bhs Indonesia
23	Novi Alfiana Sari,S.Pd	-	Guru Bhs Jawa
24	Ferdina Aprellia SD S.Pd	-	Guru Matematika
25	Ali Miftahul Amin,S.PdI	-	Guru Bhs Inggris
26	Hisyam Hilmy P,S.Pd	-	Guru Bhs Arab
27	Diana Kholidah,S.Pd	-	Guru Sejarah
28	Oktafiana Endah K,S.Pd	-	Guru PKN

29	Arni Zulianingsih K,S.Pd	-	Guru Fiqih,SKI,Bhs Arab
30	Icha Silfiana,S.Pd	-	Guru Pengembangan Diri

6) Data Kesiswaan

Tabel 6. Data Siswa

Th. Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2014/ 2015	221	6	230	6	39	2
2015/ 2016	180	5	199	5	221	6

2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Kemampuan menguasai karakteristik siswa merupakan hal yang wajib dimiliki guru dalam membimbing dan mengarahkan siswanya. Guru dapat dikatakan menguasai karakteristik siswa jika guru mampu memahami karakteristik siswa, memahami potensi yang dimiliki siswa dan bekal awal mempelajari pelajaran yang terkait, serta mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk mengetahui karakteristik siswa, contohnya pada tahap apersepsi atau pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar secara langsung dan masih ada cara yang lain yang bisa dilakukan guru. Ibu Nurul Unsa guru kimia MAN Bawu Jepara menyatakan:

Dalam memahami karakteristik siswa, biasanya saya mengamati siswa secara langsung pada saat proses KBM di dalam kelas.¹

Sama halnya bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara dan ibu Siti Fauziah guru MAN Bawu Jepara dalam mengetahui karakteristik siswanya yaitu mengamati secara langsung saat proses kegiatan belajar di dalam kelas.

Setelah guru mengetahui karakteristik siswa, maka guru harus mengetahui potensi dan bekal awal siswa dalam mempelajari kimia. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara melakukan cara yang sama dalam mengetahui potensi dan bekal awal belajar siswa, yaitu dengan mengamati perkembangan potensi siswa setiap proses dalam KBM.

Selama proses KBM berlangsung pasti ada saja kendala yang dihadapi siswa, terutama dalam memahami materi yang disampaikan guru, di sinilah peran seorang

¹ Wawancara dengan ibu Nurul Unsa, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari rabu, 05 November 2014

guru diperlukan dalam mengatasi kendala tersebut. Ibu Nurul Unsa mengatakan: “Banyak kendala yang dialami siswa, terutama dalam materi abstraksi dan pemodelan matematis, soalnya mereka tidak bisa menggambarkan dengan jelas, sama susahnya dalam memahami simbol-simbol matematis. Untuk mengatasinya ya dibuatkan analogi yang lebih konkrit, bisa dengan model atau alat-alat. Intinya membuat mereka paham dan tidak hanya hafal dengan rumus dan simbol.”²

Menurut pak Sumarsono: “Kendala yang biasanya dihadapi siswa yaitu pemahaman rumus-rumus kimia terkadang masih kurang paham, biasanya saya selalu menanyakan mana yang belum dipahami dan akan mengulangi sampai siswa paham.”³ Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan Bu Siti Fauziah bahwa cara mengatasi kendala dalam memahami materi kimia dengan cara pengulangan pada materi yang belum dipahami siswa tersebut. Pada dasarnya banyak sekali kendala yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran kimia, contohnya saja penjelasan guru yang kurang jelas.

Kompetensi seorang guru dalam mengetahui karakteristik siswa berbeda-beda, akan tetapi tujuannya

² Wawancara dengan ibu Nurul Unsa, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari rabu 05 November 2014

³ Wawancara dengan bapak Sumarsono, guru kimia MAN 2 Jepara, pada hari sabtu, 01 November 2014

sama yaitu untuk mengetahui serta memperhatikan siswanya. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat diperlukan seorang guru. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru kimia MAN di Jepara dalam menguasai karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Mampu memahami karakteristik siswa mulai dari aspek fisik, emosional, moral, spiritual, dan sosial			√	
		Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.			√	
		Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.			√	
Jumlah total skor			9			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$ ⁴

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Nilai = $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN berdasarkan kemampuan menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual mempunyai kriteria baik dengan nilai persentase 75%. Berdasarkan nilai persentase tersebut guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan mampu menguasai karakteristik siswa dalam melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Dengan mengetahui karakteristik siswa, guru kimia MAN dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada tiap siswa.

⁴Evanita, Eka Lusua, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013)

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang akan dibina, sehingga mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar dari lembaga pendidikan yang di akreditasi pemerintah. Jika melihat hal tersebut guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah memenuhi hal tersebut karena semua guru kimia lulusan dari salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang dan jurusan yang diambil sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu pendidikan kimia. Serta semua guru telah lulus sertifikasi guru.

Hasil observasi penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara yaitu guru kimia MAN melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan penggunaan metode diskusi-informasi, praktikum, menggunakan drill soal, serta pendekatan inquiri agar siswa mampu berinteraksi di dalam kelas. Seperti apa yang dilakukan ibu Nurul Unsa ketika proses pembelajaran beliau

menggunakan metode diskusi informasi guna melatih siswa aktif dan bekerja sama dengan siswa lain serta melakukan eksperimen/ praktikum pada materi konsentrasi larutan (molaritas). Tidak jauh berbeda apa yang dilakukan ibu Siti Fauziah guru Kimia MAN Bawu Jepara. Beliau juga melakukan diskusi-informasi pada saat pembelajaran. Ibu Siti Fauziah juga menggunakan metode drill soal kepada siswa, agar siswa terbiasa menyelesaikan soal dengan cepat dan cermat. Lebih jelasnya hasil observasi kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN
di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menguasai
Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang
Mendidik.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dalam mata pelajaran kimia			√	
Jumlah total skor			3			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = baik

26%-50% = kurang baik

1%-25% = Tidak baik

⁵ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mempunyai kategori yang baik, yakni ditunjukkan dengan hasil persentase yang didapat yaitu 75%.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran serta mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal

⁵Evanita, Eka Lusia, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata I Universitas Negeri Semarang, 2013)

inilah yang dapat dikatakan dengan guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan menentukan tujuan pencapaian materi dibuat secara pribadi. Menurut salah satu informan menyatakan bahwa kegiatan MGMP Guru Kimia Madrasah di Jepara jarang sekali dilakukan, bahkan terakhir dilakukan kurang lebih 2-3 tahun yang lalu. Apalagi jika berbicara tentang KTSP. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa jadi kemungkinan tiap madrasah atau sekolah berbeda. Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan tujuan pencapaian materi. guru-guru akan melakukan tinjauan ulang dari pengalaman tahun lalu dan dianalisis sesuai dengan karakteristik dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran kimia. Dari hal tersebut guru akan mengembangkan indikator-indikator pencapaian materi kimia agar memudahkan dan meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. Guna mengukur tingkat pencapaian materi maka dibuatlah instrumen penilaian. Berikut hasil observasi dari salah satu hasil dari pengembangan indikator yang

dikembangkan guru kimia MAN di kabupaten Jepara.
Lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran

Standar Kompetensi : Memahami kinetika reaksi, kesetimbangan kimia, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan industri

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan pengertian laju reaksi dengan melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

Materi pembelajaran:

- a. Konsentrasi larutan (kemolaran)
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi laju larutan

Indikator:

- a. Menghitung konsentrasi larutan (molaritas larutan)
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (konsentrasi, luas permukaan, suhu, dan katalis) melalui percobaan.
- c. Menafsirkan grafik dari data percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

Penilaian:

- a. Jenis tagihan: Tugas individu, Tugas kelompok, Ulangan

- b. Bentuk instrumen: Performa (kinerja dan sikap) , laporan tertulis, Tes tertulis⁶

Lebih jelasnya mengenai kemampuan guru kimia MAN di Kabupaten Jepara mengenai kemampuan mengembangkan kurikulum pelajaran kimia dapat dilihat dalam tabel 9 tentang hasil observasi.

Tabel 9.

Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Mengembangkan Kurikulum Terkait Pelajaran yang diampu

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Menentukan tujuan pembelajaran kimia			√	
		Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia. (Diskusi, praktikum dll)			√	
		Memilih materi pembelajaran kimia yang sesuai dengan pengalaman atau tujuan pembelajaran			√	

⁶ Siti fauziyah, silabus pelajaran kimia kelas XI semester I MAN Bawu Jepara, (Jepara: MAN Bawu Jepara 2014).

		Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa			√	
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian			√	
Jumlah total skor			15			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = kurang baik

1%-25% = Tidak Baik

⁷ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam

⁷ Evanita, Eka Lusita, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata I Universitas Negeri Semarang, 2013)

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu baik terbukti dengan hasil nilai persentase sebesar 75%. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, serta dipahami dan menyenangkan buat siswa.

d. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik

Menyelenggarakan pembelajaran mendidik seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Selain itu harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu komponen yang digunakan yaitu RPP, dengan adanya RPP tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan bertujuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru tidak hanya ditujukan untuk pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi juga untuk pelaksanaan pembelajaran di luar kelas seperti halnya di laboratorium ataupun di luar kelas. Pembelajaran di laboratorium merupakan hal yang harus dilakukan dalam pelajaran kimia. Hal ini dikarenakan kimia harus dibuktikan agar siswa dengan mudah memahami materi kimia seperti

materi larutan elektrolit/ nonelektrolit, termokimia dan materi lainnya.

Bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara menyatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran di laboratorium sesuai dengan materi yang memang membutuhkan praktik langsung siswa contohnya saja pada saat praktikum sel volta .”⁸ Sama halnya yang dilakukan ibu Nurul Unsa dan ibu Siti fauziyah guru kimia MAN Bawu Jepara, bahwa kegiatan pembelajaran di laboratorium sangat diperlukan, bahkan jika perlu setiap 1 kompetensi dasar minimal dilakukan satu kali praktikum.

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen dalam RPP yang dikembangkan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dilihat di lampiran. Berikut tabel hasil observasi terhadap Guru kimia MAN kabupaten jepara berdasarkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

⁸ Wawancara dengan bapak Sumarsono, guru kimia MAN 2 Jepara, pada hari sabtu, 01 November 2014

Tabel 10.
Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di
Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menyelenggarakan
Pembelajaran yang Mendidik

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik, untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.			√	
		Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun			√	
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.			√	
		Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa			√	

		dan mata pelajaran kimia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh				
		Guru dan siswa mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.			√	
Jumlah total skor			15			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

⁹ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

⁹Evanita, Eka Lusita, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata I Universitas Negeri Semarang, 2013)

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75 \%$$

Hasil observasi kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mempunyai kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 75%. Guru kimia MAN kabupaten Jepara dapat dikatakan berhasil dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini terbukti dari terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

Ibu Nurul Unsa guru kimia MAN Bawu Jepara menyatakan: “Pemanfaatan TIK dalam KBM sangat membantu, akan tetapi saya jarang sekali menggunakannya dalam semua materi, hanya pada materi yang membutuhkan penggambaran saja seperti bentuk molekul yang membutuhkan penggambaran secara lebih

jas. ¹⁰. Hal serupa juga disampaikan bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara dan ibu Siti Fauziyah guru kimia MAN Bawu Jepara, bahwa pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran jarang sekali dilakukan. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran kimia di MAN di kabupaten Jepara dapat dilihat dalam tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Memanfaatkan Teknologi dan Informasi untuk Kepentingan Pembelajaran

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kimia.		√		
Jumlah total skor			2			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

¹⁰ Wawancara dengan ibu Nurul Unsa, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari rabu, 05 November 2014

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

¹¹ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$$

Hasil observasi pemanfaatan TIK guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses di MAN di Kabupaten Jepara pembelajaran belum dilakukan secara maksimal.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Wadah itu bisa berupa kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta Bimbingan dan konseling (BK). Berkaitan dengan mata pelajaran kimia, pembuatan bahan ajar sangat erat dalam

¹¹Evanita, Eka Lusia, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013)

pengembangan potensi siswa. Hasil karya siswa merupakan pengaktualisasian kemampuan mereka. Seperti pembuatan geometri molekul dari malam, mencari materi dengan mengunduh dari internet atau mencari dari buku lain yang tersedia di perpustakaan, membuat alat sederhana untuk mengetes larutan elektrolit dan non elektrolit, dan lainnya sebagainya.

Ibu Nurul Unsa guru kimia MAN Bawu Jepara menyatakan: “Biasanya saya menyuruh siswa mencari materi dari internet, soalnya di Madrasah sudah ada Wi-Fi yang bisa diakses langsung oleh siswa dan pada materi bentuk geometri molekul saya selalu menyuruh membuat geometri molekul dari plastisin. Dari hasil karya tersebut dapat dinilai hasil kreativitas mereka.¹² Tidak jauh berbeda dengan bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara dan Bu Siti Fauziyah Guru MAN Bawu Jepara bahwa pemberian tugas dengan mencari materi tambahan dari internet atau buku terkait. Berikut hasil observasi kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan kemampuan Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

¹² Wawancara dengan ibu Nurul Unsa, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari rabu, 05 November 2014

Tabel 12.
Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN
Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Memfasilitasi
Pengembangan Potensi Siswa untuk Mengaktualisasikan
Berbagai Potensi yang Dimiliki.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
6	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreatifitasnya			√	
Jumlah total skor			3			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$^{13} \text{ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75 \%$$

Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa dalam kategori baik. Hal ini terbukti guru memberikan kegiatan yang bersifat memberikan rangsangan terhadap siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran kimia.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi dalam suatu proses pembelajaran oleh guru terhadap siswanya sangatlah penting. Dengan adanya suatu komunikasi yang baik, siswa mampu meningkatkan pengolahan kata dan menyampaikan pendapatnya maupun ide-ide yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi antara guru kimia MAN dan siswa-siswa

¹³Evanita, Eka Lusua, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata I Universitas Negeri Semarang, 2013)

MAN terjalin dengan baik. Guru mengajak siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa merespon ajakan guru. Banyak cara yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam berinteraksi dengan siswanya agar suasana kelas menjadi nyaman dan lebih hidup. Bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara mengatakan: “Komunikasi saya dengan siswa terbangun dengan sendirinya, biasanya saya lebih terbuka dan akrab dengan mereka, sehingga siswa merasa nyaman dengan saya dan menganggap saya seperti orang tuanya sendiri.”¹⁴ Tidak jauh berbeda dengan ibu Nurul Unsa bahwa dengan melakukan pendekatan dan saling terbuka akan menjadikan komunikasi lebih nyaman pada saat pembelajaran.

Sedangkan menurut ibu Siti Fauziyah mengatakan: “Interaksi saya dengan siswa terjadi saat saling tanya jawab ketika KBM berlangsung, contohnya pada saat siswa tanya materi yang belum dipahami dan yang lainnya.”¹⁵ Untuk lebih jelasnya hasil observasi kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan berkomunikasi secara efektif, empati,

¹⁴ Wawancara dengan bapak Sumarsono, guru kimia MAN 2 Jepara, pada hari Sabtu 01 November 2014

¹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Fauziyah, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari Kamis 06 November 2014

dan santun dengan siswa dapat dilihat pada tabel observasi 13.

Tabel 13.
Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN
di Kabupaten Jepara Berdasarkan Berkomunikasi secara
efektif, empati, dan santun dengan siswa.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
7	Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa	Menggunakan komunikasi yang efektif, yaitu mudah dipahami baik secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.			√	
		Mengajak siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa merespon terhadap ajakan guru,			√	
		Reaksi guru terhadap respons siswa.			√	
Jumlah total skor			9			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat Baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

¹⁶ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan kemampuan Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa mempunyai kriteria baik dengan nilai persentase 75%. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka siswa akan mudah menangkap materi yang disampaikan terutama materi kimia.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penilaian hasil belajar guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. Aspek-aspek yang dinilai oleh guru kimia

¹⁶Evanita, Eka Lusia, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013)

MAN adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian ini mencakup perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang telah diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dasar utama dalam memahami materi guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kriteria tersendiri. Ibu Nurul Unsa dan ibu Siti Fauziyah guru kimia MAN Bawu Jepara dalam menyelenggarakan evaluasi menekankan pada konsep dasar pemahaman pelajaran kimia, dan juga pada aplikasi pelajaran kimia dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan pak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara, tetapi beliau juga menambahkan penguasaan rumus dalam menyelenggarakan evaluasi. Tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran mencakup tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah evaluasi tersebut yang dipakai semua guru kimia MAN di kabupaten Jepara.

Prosedur-prosedur dalam pengembangan instrumen penilaian sangat penting. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara menggunakan prosedur-prosedur seperti, validitas soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Ibu Siti Fauziyah menyatakan “Prosedur-prosedur yang saya gunakan dalam pengembangan instrumen tidak jauh berbeda dengan guru-guru mata

pelajaran lain seperti validitas dan lain-lain.”¹⁷ Hal serupa pun sama dilakukan oleh kedua guru kimia lainnya. Instrumen yang di gunakan didapat dari buku-buku kimia yang relevan serta diambil dari LKS siswa.

Kegiatan Evaluasi dilakukan setiap siswa menempuh satu kompetensi dasar. Tapi semua tergantung dengan guru kimia pada masing-masing madrasah, jika dirasa perlu pemahaman yang lebih maka dilakukan lebih dari 1 kali itu pun jika waktu memungkinkan. Setelah evaluasi terjadi maka mengadministrasikan serta analisis prosedur dan instrumen dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana soal itu valid dan berkualitas. Berikut hasil persentase dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14.
Hasil Observasi Kompetensi Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang				√

¹⁷ Wawancara dengan ibu Siti fauziyah, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari kamis 06 November 2014

8	dan hasil belajar.	penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kimia				
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√	
		Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√	
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen			√	
		Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan			√	
		Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.				√
Jumlah total skor			20			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

¹⁸ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,3\%$$

Berdasarkan hasil di atas, kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dikategorikan sangat baik karena mendapat nilai persentase sebesar 83,3%. Secara teori penilaian hasil belajar sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru bisa mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

¹⁸ Evanita, Eka Lusia, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013)

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran harus dilakukan seorang guru setelah melakukan evaluasi terhadap siswanya. Setelah itu guru menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal. Penentuan standar nilai KKM di MAN di kabupaten Jepara ditentukan oleh kebijakan masing-masing MAN. KKM mata pelajaran kimia di MAN berkisar antara 70-75. Jika siswa mendapat nilai di bawah KKM maka akan mendapat program remedial dari guru yang bersangkutan dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM mendapat program pengayaan.

Bapak Sumarsono guru MAN 2 Jepara mengatakan bahwa: “siswa yang mendapat nilai dibawah KKM maka akan menjalani remedial pada materi yang nilainya dibawah standar baik tertulis maupun lisan.”¹⁹ Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Nurul Unsa dan Ibu Siti Fauziah Guru MAN Bawu Jepara. Setelah itu guru harus melaporkan hasil belajar kepada pemangku kebijakan yakni Waka-Kurikulum yang dilakukan 2 kali dalam 1 semester.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara, pada hari sabtu 01 November 2014

Berikut hasil observasi terhadap kompetensi guru kimia berdasarkan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Tabel 15.
Hasil Observasi Kompetensi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara dalam Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar			√	
		Merancang program remedial dan pengayaan.			√	
		Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.				√
		Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia			√	
Jumlah total skor			13			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

²⁰ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25 \%$$

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik dengan nilai persentase 81,25%. Pemanfaatan dan pengadministrasian hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat mengetahui

²⁰ Evanita, Eka Lusita, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata I Universitas Negeri Semarang, 2013)

dan memahami sejauh mana perkembangan belajar setiap siswa di Madrasah terutama mata pelajaran kimia.

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang telah terjadi ketika proses pembelajaran. Setelah masalah dalam pembelajaran diketahui maka guru dapat mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Selain tindakan reflektif seorang guru harus melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran kimia.

Tindakan reflektif bisa berupa pengulasan materi yang sudah diberikan kepada siswa. Hasil wawancara dengan para informan mengatakan bahwa mereka jarang sekali melakukan tindakan reflektif karena kekurangan jam pembelajaran dalam setiap pertemuan apalagi ditambah dengan banyaknya materi yang harus disampaikan ke siswa. Berkaitan dengan PTK, semua guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum pernah sama sekali melakukan PTK. Berikut ini tabel hasil observasi guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan pembelajaran.

Tabel 16.
Hasil Observasi Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara
Berdasarkan Melakukan Tindakan Reflektif untuk
Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan peninjauan kembali pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan		√		
		Menindaklanjuti hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran kimia		√		
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran kimia		√		
Jumlah total skor			6			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat Baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

²¹ Nilai kompetensi pedagogik guru kimia = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$$

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran kurang baik. Seperti diketahui tindakan reflektif dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang telah terjadi ketika proses pembelajaran. Setelah masalah dalam pembelajaran diketahui maka guru dapat mencari solusi pemecahan masalah tersebut.

B. Analisis Data

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan

²¹ Evanita, Eka Lusita, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013)

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²² Sebagaimana tertera dalam Bab I bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia di kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Kompetensi pedagogik guru kimia dapat dianalisis berdasarkan pada sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran. Sepuluh aspek tersebut merupakan standar yang harus ada dan dipenuhi oleh guru mata pelajaran. Berikut Analisis kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik siswa. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan mampu menguasai karakteristik siswa dalam melangsungkan kegiatan belajar-

²² Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, ayat (3), butir a.

mengajar dengan kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan nilai persentase sebesar 75%.

Cara untuk memahami karakteristik siswa, guru kimia MAN di kabupaten Jepara melakukan pengamatan secara langsung pada setiap kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh apa yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Dari aspek fisik guru kimia MAN di kabupaten Jepara selalu memperhatikan semua keadaan siswanya, kesehatan, kondisi fisik, contohnya siswa yang memiliki keterbatasan seperti mata minus penempatan duduknya di baris depan. Selanjutnya berkaitan aspek spiritual guru kimia MAN di Jepara memulai pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa kepada Allah SWT. Berbicara aspek moral dan sosial, selalu berkaitan dengan hubungan antar siswa dan pergaulan siswa. jika pergaulan siswa salah maka moral siswa akan rusak serta mempengaruhi kondisi sosial dan bahkan hasil belajar siswa dapat turun drastis. Kompetensi pedagogik guru kimia MAN dalam menguasai karakteristik siswa dari aspek moral dan sosial selalu mengedepankan hubungan yang harmonis dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar hubungan guru kimia dan siswa dapat melaksanakan fungsi masing-masing dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang dilakukan oleh salah satu guru kimia. Beliau selalu membina komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa, contohnya

saling bercanda, akan tetapi tetap sesuai batas antar guru dengan siswa, membimbing dan mengingatkan siswa tanpa membedakan latar belakang siswa, sehingga tidak terjadi kesenjangan dan siswa pun nyaman ketika belajar dengan beliau.

Berdasarkan aspek kultural guru kimia MAN jepara mampu memahami situasi kebudayaan tempat mereka mengajar. Seperti penggunaan bahasa Jawa untuk lebih memperlancar komunikasi tetapi tidak sampai menjatuhkan martabat seorang guru ketika menggunakan bahasa jawa. Apalagi ketiga guru kimia MAN di kabupaten Jepara berasal dari suku yang sama yakni jawa. Kemampuan menguasai karakteristik siswa dari aspek intelektual guru kimia MAN di kabupaten Jepara bisa dikatakan baik. Guru kimia MAN mampu memahami perbedaan intelektual masing-masing siswa, terutama erat kaitannya dengan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat intelegensinya (*Diferensia*). Jadi di kelas guru memberikan sedikit perhatian khusus pada siswa yang kurang dalam intelegensinya.

Kemampuan memahami karakteristik guru kimia MAN di kabupaten Jepara sesuai dengan teori berikut. Bahwa dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a. Perbedaan biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit mata dan sebagainya.

Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pengajaran.

- b. Perbedaan intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individu dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan siswa di kelas.
- c. Perbedaan psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.²³

Oleh karena itu dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran, selain itu dengan memahami karakteristik siswa, guru mampu dapat menentukan pendekatan yang tepat dan dapat diterapkan pada siswa.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru dituntut untuk memahami berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga

²³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57

memiliki keahlian secara akademik dan intelektual serta dalam pengaplikasiannya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif.

Guru kimia harus memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang diampu. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah memiliki syarat tersebut. Serta pada pengaplikasiannya dibuktikan dengan penggunaan berbagai pendekatan, strategi, teknik atau metode yang digunakan untuk mengajar. Seperti apa yang dilakukan oleh salah satu guru kimia MAN di kabupaten Jepara, ketika KBM pada materi konsentrasi larutan (Molaritas). Beliau menggunakan metode diskusi-informasi dan drill soal. Siswa diberikan materi tentang molaritas sebagai satuan dari konsentrasi. Setelah siswa memahami konsep molaritas, Beliau memberikan beberapa contoh soal penyelesaian untuk mencari konsentrasi larutan, kemudian guru tersebut menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan dan menginstruksikan siswa agar melakukan diskusi untuk menyelesaikan soal-soal molaritas.

Sejalan dengan teori berikut bahwa sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian

metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.²⁴

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Kompetensi mengembangkan kurikulum dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakteristik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu baik terbukti dengan hasil nilai persentase sebesar 75%. Pada kenyataannya proses pengembangan kurikulum seperti pembuatan prota, promes, silabus dan RPP dilakukan guru kimia MAN dilakukan secara individu dan didasarkan pada karakteristik siswa di masing-masing MAN di Jepara. Semua perangkat pembelajaran biasanya dikumpulkan pada awal semester dan diberikan pada kepala madrasah atau Waka-kurikulum guna dilakukan evaluasi sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Pada proses pembuatan prota, promes, silabus dan RPP. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara telah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta , 1995), hlm. 5.

- a. Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapainya.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan
- d. Program yang ditetapkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.²⁵

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah sesuai dengan teori yang ada.

4. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 75%. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan berhasil dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini terbukti dari terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Penulis mengambil salah satu contoh dari salah satu guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Beliau sudah melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan RPP yang beliau buat dan melakukan pembelajaran

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11.

yang mendidik baik di kelas maupun laboratorium. Seperti mengadakan praktikum sel volta bagi kelas XII yang bertujuan memberikan pemahaman langsung bagi siswanya. Beliau juga menggunakan media dan sumber belajar yang relevan guna menunjang kegiatan belajar yakni buku kimia terbitan dari Eirlangga. Selain itu terjadi keputusan transaksional yang baik antara guru tersebut dengan siswanya, yakni ketika ada upacara bendera rutin, terpaksa untuk jam pelajaran kimia pasti berkurang. Apalagi bertepatan mata pelajaran kimia terpotong jam istirahat. Terjadilah keputusan transaksional antara guru dan siswa. Terdapat 2 opsi, yang pertama, apakah jam pelajaran dilanjutkan tanpa istirahat sesuai jadwal tetapi 15 menit sebelum jam kimia berakhir siswa boleh keluar untuk istirahat. Opsi yang kedua istirahat sesuai jadwal. Hasil keputusan transaksional antara guru dan siswa MAN memilih opsi yang pertama.

Secara teori sejalan dengan Ramayulis bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu melihat kondisi siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu dikendalikan sedemikian rupa yang membuat siswa belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu strategi belajar

yang diterapkan harus bervariasi yang membuat siswa bergairah dalam belajar.²⁶

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pemanfaatan TIK guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran jarang sekali dilakukan. Ketiga guru kimia MAN jepara selama proses observasi belum memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.

Padahal secara teori teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.²⁷

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa dalam kategori baik

²⁶ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.118-119

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 107

dengan mendapat nilai observasi sebesar 75%. Hal ini terbukti guru memberikan kegiatan yang bersifat memberikan rangsangan terhadap siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran kimia, contohnya yang dilakukan ibu Siti Fauziyah beliau menunjukkan hasil karya siswa berupa bentuk molekul yang dibuat dari plastisin (malam) dan tusuk gigi serta mencari materi dari internet dan dikumpulkan sebagai tugas pada materi pelajaran laju reaksi. Pengembangan siswa juga dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan seperti ekstra kurikuler, kelompok belajar intensif dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah mampu mengembangkan dan memfasilitasi potensi siswanya melalui berbagai kegiatan.

Apa yang dilakukan oleh guru kimia pun selaras dengan teori yang di sampaikan Hamzah bahwa guru tidak hanya lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.²⁸

²⁸ Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-17

7. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan kemampuan Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa mempunyai kriteria baik dengan nilai persentase 75%. Sebagai contoh komunikasi pak SuSumarsono dengan siswanya terjadi sangat baik. Memang terkadang masih memakai bahasa jawa karena menyesuaikan dengan siswa yang memang terkadang belum terbiasa berbahasa Indonesia. Beliau pun mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar seperti menyuruh aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang ada di depan papan tulis. Respon siswa baik dalam menanggapi ajakan beliau, akan tetapi mungkin ada beberapa siswa yang terkesan malu, mungkin faktor hadirnya penulis sebagai observer yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pak SuSumarsono berusaha merespon setiap apa yang dilakukan siswanya terlebih jika ada siswa yang bertanya, tidak jauh berbeda dengan guru kimia yang lain dalam proses belajar pun sama.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Saragih bahwa kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan

variasi mengajar.²⁹ Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka siswa akan mudah menangkap materi yang disampaikan terutama materi kimia dan siswa pun merasa nyaman.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Kemampuan guru kimia dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran mendapat kriteria sangat baik. Hasil ini berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa guru kimia mendapat nilai persentase sebesar 83,3%. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. Kegiatan pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan guru kimia dalam menentukan penilaian program kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini guru terlebih dahulu membuat ketentuan yang dipakai dalam penilaian. Guru kimia MAN tidak hanya menilai dari hasil tes akhir saja, akan tetapi juga berdasarkan proses selama pembelajaran. Contoh saja keterlibatan aktif siswa di dalam kelas mendapat nilai tambahan. Jika pada saat nilai tes akhir siswa mendapat nilai kurang, maka nilai keaktifan siswa bisa digunakan sebagai nilai tambahan untuk mengangkat nilai yang kurang tadi.

²⁹ Saragih AH. *Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar*. Jurnal (Tabularasa PPS UNIMED 5 (1) 2008):23-34.

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.³⁰ Penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru kimia MAN telah mencakup 3 ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN kabupaten Jepara berdasarkan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik dengan nilai persentase 81,25%. Pemanfaatan dan pengadministrasian hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat mengetahui dan memahami sejauh mana perkembangan belajar setiap siswa di madrasah. Pasca ulangan tengah semester pada awal oktober. Guru mengoreksi hasil dari nilai UTS siswa, setelah diketahui hasilnya siswa yang mendapat hasil dibawah KKM melakukan remedial guna memperbaiki hasil UTS siswa yang dibawah KKM. Setelah itu hasil UTS yang sudah jadi, dilaporkan kepada Waka-kurikulum sebagai pemangku kebijakan.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008), hal. 87

Laporan penilaian hasil belajar dari guru bidang studi kepada staf sekolah lainnya merupakan salah satu alat dalam memecahkan persoalan belajar para siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Semakin sering tukar informasi maka semakin baik pula hasil yang dicapai dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan.³¹

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran adalah rendah, dengan mendapat persentase sebesar 50%. Kurangnya jam pembelajaran pada tiap pertemuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tindakan reflektif sulit dilaksanakan pada setiap pertemuan. Seperti apa yang terjadi ketika pak SuSumarsono mengajar. Waktu itu bertepatan dengan upacara bendera sehingga jam pelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk tindakan reflektif terpaksa ditiadakan karena jam pelajaran berkurang.

Tindakan reflektif semestinya menjadi acuan peningkatan kualitas pendidikan, lebih khusus lagi kualitas proses pembelajaran. Tindakan reflektif sesungguhnya adalah

³¹ Sudjana Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdamakarya .2011)

kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Reflektif dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi dan mereview proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik pada tataran paradigma pendidikan, konsep pendidikan, strategi dan pendekatan yang lebih edukatif dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum dan lainnya.³² Tapi pada kenyataannya guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum melakukan tindakan reflektif setelah pembelajaran. Ditambah lagi bahwa mereka belum sama sekali melakukan PTK.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Berikut keterbatasan penelitian yang dialami peneliti:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara dan tidak membahas ketiga kompetensi guru yang lain, seperti kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.
2. Penelitian ini hanya meneliti guru kimia MAN di Kabupaten Jepara yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

³²<http://sumbar.kemenag.go.id/file/file/ArtikelWidyaiswara/kyfg1412132941.pdf> . Diakses pada tanggal 12 November 2015

3. Jumlah Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Jepara hanya ada 2, sehingga guru kimia yang diteliti hanya berjumlah 3 guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif guru MAN dalam memahami karakteristik pada setiap proses KBM. Serta memahami potensi atau bekal awal siswa dalam pelajaran kimia dan mampu menangani kesulitan belajar setiap siswa dengan baik.
 - b. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, hal ini dilihat dari penggunaan metode diskusi dan penggunaan drill soal pada saat pembelajaran.
 - c. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara mampu mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu. Dapat dilihat dari kemampuan membuat perangkat pembelajaran. Mengembangkan tujuan, indikator dan instrumen sesuai dengan indikator yang ada.

- d. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara mampu menyelenggarakan pembelajaran mendidik. Dilihat dari kemampuan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan rancangan tersebut, serta mengadakan praktikum sesuai materi. Guru kimia MAN juga melakukan keputusan transaksional dengan siswa.
- e. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Jarang sekali guru kimia MAN menggunakan TIK dalam pembelajaran.
- f. Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pemberian tugas seperti mencari materi dari internet atau buku yang relevan dan pembuatan geometri molekul dari plastisin (malam) dan tusuk gigi.
- g. Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, terbukti terjadi komunikasi yang baik di setiap KBM.
- h. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara telah melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Guru kimia MAN telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu penentuan

nilai KKM sebesar 70-75 dan melakukan remedial jika terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Serta pelaporan rekap nilai kepada pemangku kebijakan di masing-masing Madrasah.

- j. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum pernah melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan belum melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kompetensi pedagogik Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara mayoritas sudah memenuhi peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya agar lebih sempurna.
2. Guru kimia MAN se-Jepara telah mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Akan tetapi perlu ada peningkatan lagi di beberapa indikator kompetensi pedagogik yang masih kurang seperti pada pemanfaatan TIK dan melakukan tindakan reflektif. Sehingga menjadi guru yang profesional dan berkualitas.
3. Pengaktifan kembali kegiatan MGMP guru kimia Madrasah Aliyah di jepara yang selama ini vakum.

4. Peningkatan dan penambahan fasilitas yang ada di MAN Bawu dan MAN 02 Jepara, sehingga mampu membantu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung, PT. Rosdakarya Offset, 2008.
- Adawiyah Siregar, Rabiatul, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Padangsidempuan*, Jurnal, Medan: UNIMED, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Dharma, Surya, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Evanita, Eka Lusya, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013
- Fauziyah, Siti, *silabus pelajaran kimia kelas XI semester I MAN Bawu Jepara*, Jepara: MAN Bawu Jepara 2014
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.

<http://sumbar.kemenag.go.id/file/file/ArtikelWidyaiswara/kyfg1412132941.pdf> . Diakses pada tanggal 12 November 2015

Koesoema A, Doni, *Pendidikan karakter*, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2010.

Kompetensi Guru Memprihatinkan, dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/25/19413379/Kompetensi.Guru.Memprihatinkan>. Diakses tanggal 12 Maret 2014, pukul 10.00 WIB

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.

Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 3, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.

- Sadulloh, Uyoh, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saragih AH. *Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar*, Jurnal, Tabularasa PPS UNIMED 5 (1) 2008.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah, “ *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Padangsidempuan*”, Tesis ,Medan : Universitas Negeri Medan, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2006.
- Sudjana, Nana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdamakarya, 2011.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wawancara dengan bapak Sumarsono, guru kimia MAN 2 Jepara, pada hari sabtu, 01 November 2014
- Wawancara dengan ibu Nurul Unsa, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari rabu 05 November 2014

Wawancara dengan ibu Siti Fauziah, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari kamis 06 November 2014

Zuhriyyah, Aminatuz, “ *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Se-Kota Semarang*”, Skripsi, Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Lampiran 1

Deskripsi Guru Kimia Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jepara

A. MAN Bawu Jepara

1. Nama: Siti Fauziyah, S.Pd

Tempat dan tanggal lahir: Wonosobo, 04 Mei 1975

Alamat: Lebak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara

NIP: 197505042007102003

Jabatan/Tugas: Guru mata pelajaran kimia

Riwayat Pendidikan: - SDN Sojokerto Wonosobo

- SMPN Leksono Wonosobo

- SMAN 2 Wonosobo

- IKIP Negeri Semarang

2. Nama: Nurul Unsa, S.Pd

Tempat dan tanggal lahir: Jepara, 05 Juni 1980

Alamat: Mayong Lor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

NIP: 19800605200501006

Jabatan: Guru mata pelajaran kimia

Riwayat Pendidikan: - SDN Mayong Lor Jepara

- SMPN Mayong Lor Jepara

- SMUN 1 Pecangaan Jepara

- UNNES Semarang

B. MAN 2 Jepara

1. Nama: Sumarsono, S.Pd

Tempat dan tanggal lahir: Karanganyar, 13 Maret 1965

Alamat: Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara

NIP: 196503132005011001

Jabatan: Guru mata pelajaran kimia

Riwayat Pendidikan: - SDN Karanganyar

- SMPN Karanganyar

- SMA Kramat Kudus

- IKIP Negeri Semarang

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA MAN DI KABUPATEN JEPARA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO. 16 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU

NAMA :

NIP :

UNIT KERJA :

Petunjuk Penggunaan Instrumen

1. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru.
2. Teknik penilaiannya adalah dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai (1, 2, 3, dan 4)

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural,	1.1 Mampu memahami karakteristik siswa mulai dari aspek fisik, emosional, moral, spiritual, dan sosial.				
		1.2 Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.				

	emosional, dan intelektual.	1.3 Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.				
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dalam mata pelajaran kimia				
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Menentukan tujuan pembelajaran kimia				
		3.2 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia. (Diskusi, praktikum dll)				
		3.3 Memilih materi pembelajaran kimia yang sesuai dengan pengalaman atau tujuan pembelajaran.				
		3.4 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa				

		3.5 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.				
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan				
		4.2 Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun				
		4.3 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.				
		4.4 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran kimia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.				

		4.5 Guru dan siswa mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.				
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kimia.				
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.				
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan	7.1 Menggunakan komunikasi yang efektif, yaitu mudah dipahami baik secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.				

	siswa.	7.2 Mengajak siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa merespon terhadap ajakan guru,				
		7.3 Reaksi guru terhadap respons siswa				
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kimia				
		8.2 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.				
		8.3 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.				
		8.4 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.				
		8.5 Menganalisis hasil				

		penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.				
		8.6 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.				
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar				
		9.2 Merancang program remedial dan pengayaan.				
		9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.				
		9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.kimia				
10	Melakukan tindakan reflektif untuk	10.1 Melakukan peninjauan kembali pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
		10.2 Menindak lanjuti				

	peningkatan kualitas pembelajaran	hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran kimia				
		10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran kimia				
Skor						

4	Sangat Tinggi
3	Tinggi
2	Rendah
1	Sangat rendah

$$\text{Skor kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kategori prosentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat Tinggi

51%-75% = Tinggi

26%-50% = Rendah

1%-25% = Sangat Rendah

Lampiran 3

RUBRIK KRITERIA PENILAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA MAN DI KABUPATEN JEPARA

No	Kompetensi Inti Pedagogik	Indikator Kompetensi	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian	
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Mampu memahami karakteristik siswa mulai dari aspek fisik, emosional, moral, spiritual, dan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tahapan perkembangan perilaku dan pribadi siswa 2. Guru memperlakukan siswa secara adil 3. Guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya 4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran 5. Guru memastikan siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran 6. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak termajinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb). 	4	Jika 6 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 4-5 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2-3 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		Mengidentifikasi bekal-	1. Menjelaskan cara mengidentifikasi kemampuan ajar awal.	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi

		ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengetahui bekal awal siswa 3. Guru memperhatikan semua siswa pada proses pembelajaran 4. Guru menanyakan kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya 5. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa 	3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta memberikan solusi mengatasi kondisi tersebut. 2. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada mapel kimia 3. Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa 4. Menentukan kesulitan belajar 5. Guru memberikan pengulangan pada materi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. 	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merupakan lulusan dari perguruan tinggi yang sesuai dengan mapel yang diajarkan 2. Mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran. 3. Guru Menjelaskan, pengertian, macam dan 	4	Jika 6 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 4-5 indikator penilaian terpenuhi

	pembelajaran yang mendidik.	pembelajaran dalam mata pelajaran kimia	<p>aplikasi teori belajar yang sesuai dengan karakteristik mapel kimia</p> <p>4. Mengetahui apa itu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.</p> <p>5. Mengkondisikan siswa untuk dapat belajar</p> <p>6. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara simultan dalam rangka membantu siswa untuk belajar</p>	2	Jika 2-3 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Menentukan tujuan pembelajaran kimia	<p>1. Tujuan pembelajaran mengandung ABCD (<i>Audience, Behaviour, Condition dan Degree</i>)</p> <p>2. Tujuan pembelajaran jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>3. Tujuan disusun secara logis</p> <p>4. Tujuan pembelajaran lengkap sesuai dengan indikator yang ada</p>	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan	<p>1. Pemanfaatan strategi, pendekatan, model, metode teknik dan taktik pembelajaran.</p> <p>2. Memberi kesempatan siswa membangun pengetahuan sendiri.</p> <p>3. Pengalaman pembelajaran Sesuai dengan tujuan</p>	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3-4 indikator

	pembelajaran kimia.	<p>pembelajaran</p> <p>4. Pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik siswa</p> <p>5. Ketersediaan sumber belajar menunjang pengalaman belajar.</p>		penilaian terpenuhi
			2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
	Memilih materi pembelajaran kimia yang sesuai dengan pengalaman atau tujuan pembelajaran	<p>1. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Materi sesuai dengan pengalaman pembelajaran kimia</p> <p>3. Sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan belajar siswa</p> <p>4. Dapat dilaksanakan di dalam kelas</p> <p>5. Materi yang disajikan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.</p>	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
			3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
			2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan	<p>1. Penataan materi pembelajaran berdasarkan KD</p> <p>2. Penataan materi mengakomodasi kegiatan pembelajaran</p> <p>3. memasukkan unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari</p> <p>4. Menentukan materi pembelajaran sesuai topik dan urutan konsep</p>	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
			3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
			2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			1	Jika 1 indikator penilaian

		karakteristik siswa			terpenuhi
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian	1. Pengembangan indikator memperhatikan karakteristik siswa.	4	Jika 6 indikator penilaian terpenuhi
			2. Merumuskan indikator pencapaian sesuai dengan sesuai dengan KD mapel kimia	3	Jika 4-5 indikator penilaian terpenuhi
			3. Menentukan instrumen penilaian berdasarkan bentuk penilaian sesuai dengan dengan indikator.	2	Jika 2-3 indikator penilaian terpenuhi
			4. Menyusun rubrik penilaian sesuai dengan instrumen yang di gunakan.	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik, untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan	1. Merancang pembelajaran yang lengkap baik di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
			2. Kompetensi yang ingin dicapai jelas	3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
			3. Materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			4. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
			5. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar.		
			Melaksanakan aktivitas pembelajaran	1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	4
		2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan	3	Jika 3-4	

		n sesuai dengan rancangan yang telah disusun	kompetensi yang akan di capai. 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 4. Guru melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan 5. Guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas		indikator penilaian terpenuhi
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan	1. Menyusun RPP untuk kegiatan di dalam kelas dan laboratorium. 2. Mencantumkan kegiatan praktikum dalam RPP 3. Melaksanakan pembelajaran di kelas maupun laboratorium sesuai rambu-rambu kurikulum yang berlaku. 4. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa baik dalam kelas, maupun laboratorium dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan 5. Ketersediaan fasilitas yang memadai guna menunjang pembelajaran praktikum.	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
				4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
		Menggunakan media	1. Menjelaskan fungsi dan manfaat media dan sumber belajar.	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
				4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi

	<p>pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran kimia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh</p>	<p>2. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>	3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
		<p>3. Guru menggunakan sumber belajar yang relevan pada mapel kimia (buku paket, LKS)</p>	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
		<p>4. Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar</p>	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		<p>5. Pemilihan media dan sumber belajar dan media yang sesuai dengan materi kimia yang diajarkan</p>		
	<p>Guru dan siswa mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang</p>	<p>1. Terjadi komunikasi yang baik antar siswa berkaitan dengan keputusan transaksional.</p>	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
		<p>2. Keputusan yang diambil demi kepentingan bersama.</p>	3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
		<p>3. Pengambilan keputusan tidak secara sepihak</p>	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
		<p>4. Pengambilan keputusan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran</p>		
		<p>5. Mengevaluasi keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang</p>	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi

		berkembang.			
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kimia.	1. Guru mengetahui manfaat TIK	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
			2. Memperhatikan prinsip-prinsip TIK dalam pembelajaran.	3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
			3. Guru menggunakan TIK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			4. Guru mampu mendayagunakan TIK	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
6	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal mengaktualisasikan potensi siswa,	1. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa	4	Jika 6 indikator penilaian terpenuhi
			2. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi siswa.	3	Jika 4-5 indikator penilaian terpenuhi
			3. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing	2	Jika 2-3 indikator penilaian terpenuhi
			4. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
			5. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas		

		termasuk kreatifitasnya	<p>pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat/pemikirannya.</p>		
7	Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa	Menggunakan komunikasi yang efektif, yaitu mudah dipahami baik secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
			2. Guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
			3. Guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			4. Membimbing dan tidak memvonis siswa jika melakukan kesalahan	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		Mengajak siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa merespon terhadap	1. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di papan tulis.		Jika 5-7 indikator penilaian terpenuhi
			2. Guru memberdayakan siswa dalam pendayagunaan sumber belajar/ media		Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
			3. Guru menyuruh siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat		Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			4. Siswa aktif merespon ajakan guru		Jika 1 indikator penilaian
		5. Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajak siswa			

		ajakan guru,	aktif dalam kegiatan pembelajaran. 6. Siswa tidak ragu-ragu dalam menanggapi ajakan guru. 7. Siswa tidak diam saja ketika ada ajakan guru		terpenuhi
		Reaksi guru terhadap respon siswa	1. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap respon siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah. 2. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa 3. Merespon positif partisipasi siswa 4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik	1. Menjelaskan aspek-aspek penilaian proses dan hasil belajar 2. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar penilaian proses dan hasil belajar yang akan dinilai 3. Mengidentifikasi aspek penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik 4. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.	4 3 2 1	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi Jika 3 indikator penilaian terpenuhi Jika 2 indikator penilaian terpenuhi Jika 1 indikator penilaian terpenuhi

		mata pelajaran kimia			
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar kimia.	1. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.	4	Jika 5-6 indikator penilaian terpenuhi
			2. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
			3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. 5. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. 6. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar yang mendidik.	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		Mengembangkan	1. Menentukan teknik evaluasi proses dan hasil belajar 2. Menentukan teknik instrumen	4	Jika 8 indikator penilaian terpenuhi

		instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	evaluasi proses dan hasil belajar	3	Jika 5-7 indikator penilaian terpenuhi
			3. Menyusun kisi-kisi penilaian yang diturunkan dari indikator hasil belajar.	2	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
			4. Pembuatan kisi-kisi tes/instrumen 5. Penyusunan soal sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat. 6. Membuat dan menentukan kunci jawaban 7. Memvalidasi soal, instrument dan butir soal yang akan digunakan. 8. Menganalisis dan merevisi instrumen yang di gunakan.	1	Jika 1-2 indikator penilaian terpenuhi
	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.	1. Memverifikasi hasil evaluasi dengan jenis-jenis penilaian 2. Menentukan prosedur sistem pengadministrasian penilaian dan hasil belajar 3. Menyusun laporan hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran.		4	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika tidak ada indikator penilaian terpenuhi
	Menganalisis hasil penilaian	1. Mengidentifikasi hasil evaluasi proses dan hasil belajar sesuai prinsip penilaian hasil belajar.		4	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 2 indikator

		proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengolah hasil penilaian penilaian 3. Menyimpulkan hasil penilaian dan hasil belajar 	<p>penilaian terpenuhi</p> <p>2 Jika 1 indikator penilaian terpenuhi</p> <p>1 Jika tidak ada indikator penilaian terpenuhi</p>
		Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan teknik evaluasi proses dan hasil belajar. 2. Menerapkan teknik evaluasi proses dan hasil belajar. 3. Menyusun kisi-kisi 4. Menyusun perangkat soal 5. Menyusun pedoman penilaian 6. Melaksanakan evaluasi 7. Menganalisis hasil evaluasi 8. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi 9. Menyusun laporan hasil evaluasi proses dan hasil belajar 10. Menyimpan data dan instrumen hasil evaluasi proses dan hasil belajar 	<p>4 Jika 10 indikator penilaian terpenuhi</p> <p>3 Jika 7-9 indikator penilaian terpenuhi</p> <p>2 Jika 3-6 indikator penilaian terpenuhi</p> <p>1 Jika 1-2 indikator penilaian terpenuhi</p>
9	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan nilai KKM didasarkan informasi hasil penilaian dan evaluasi. 2. Penentuan KKM di dasarkan karakteristik siswa masing-masing Madrasah. 3. Penentuan KKM berdasarkan kondisi satuan pendidikan melalui dewan pendidik. 	<p>4 Jika 4 indikator penilaian terpenuhi</p> <p>3 Jika 3 indikator penilaian terpenuhi</p> <p>2 Jika 2 indikator penilaian terpenuhi</p>

n pembelajar an	ketuntasan belajar	4. Mengkonstruksikan hasil penilaian dan evaluasi dengan KKM yang sudah ditentukan.	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
	Merancang program remedial dan pengayaan.	1. Menentukan tujuan dan sasaran program remedial dan pengayaan.	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
		2. Melaksanakan program remedial ketika ada siswa mendapat nilai dibawah KKM	3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
		3. Memberikan kesempatan siswa yang mendapat nilai di atas KKM untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
		4. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui siswa	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
	Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	1. Guru melaporkan hasil penilaian dan evaluasi tepat waktu.	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
		2. Guru melaporkan hasil penilaian dan evaluasi secara lengkap.	3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
		3. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar siswa disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
		4. Hasil belajar siswa dilaporkan secara menyeluruh, baik	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi

			<p>sebagai data mentah maupun data masak/data yang sudah diolah.</p> <p>5. Hasil belajar siswa disampaikan secara ringkas dan jelas sehingga dapat dipahami kepala sekolah.</p>		
		Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia	<p>1. Mengadakan diagnosa atau remedial berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi.</p> <p>2. Menentukan naik tidaknya atau lulus tidaknya seorang siswa.</p> <p>3. Memberikan laporan kepada orang tua.</p> <p>4. Mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru</p> <p>5. Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran di masa mendatang, terutama dalam merumuskan tujuan instruksional.</p>	4	Jika 5 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3-4 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan peninjauan kembali pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan	<p>1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>2. Menginformasikan materi berikutnya</p> <p>3. Menarik kesimpulan setelah pembelajaran dengan melibatkan siswa</p> <p>4. Memberikan PR atau tugas kepada siswa</p>	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
				3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
				2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
				1	Jika 1 indikator

					penilaian terpenuhi
		Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran kimia	1. Menentukan komponen pembelajaran yang perlu diperbaiki	4	Jika 4 indikator penilaian terpenuhi
			2. Menentukan permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan hasil refleksi.	3	Jika 3 indikator penilaian terpenuhi
			3. Merancang program remedial dan pengayaan	2	Jika 2 indikator penilaian terpenuhi
			4. Menyusun laporan hasil reflektif (Jurnal Belajar)	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran kimia	1. Menjelaskan PTK	4	Jika 7 indikator penilaian terpenuhi
			2. Menjelaskan manfaat PTK	3	Jika 5-6 indikator penilaian terpenuhi
			3. Merumuskan masalah terkait mapel kimia yang dapat dipecahkan dengan PTK.	2	Jika 2-4 indikator penilaian terpenuhi
			4. Menyusun proposal PTK	1	Jika 1 indikator penilaian terpenuhi
			5. Menyusun instrumen PTK		
			6. Melakukan penelitian tindakan kelas.		
			7. Mengadministrasikan PTK secara baik.		

Lampiran 4

Pedoman Wawancara untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang perkembangan perilaku dan pribadi siswa?
 2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk memahami karakteristik siswa MAN?
 3. Bagaimana Cara bapak/ ibu untuk mengetahui potensi belajar siswa dan bekal awal dalam mempelajari kimia?
 4. Dalam proses Pembelajaran, kendala apa yang dialami siswa dalam pelajaran kimia
 5. Bagaimana cara bapak /ibu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa?
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang prinsip-prinsip pembelajaran?
 2. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran?
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang media dan sumber belajar?

2. Apa yang bapak / ibu ketahui tentang fungsi dan manfaat media dan sumber belajar?
- d. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik.
 1. Kapan bapak/ ibu melakukan kegiatan praktikum?
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 1. Apa manfaat TIK bagi pembelajaran kimia?
 2. Apa prinsip TIK dalam pembelajaran?
 3. Apakah bapak/ ibu selalu menggunakan TIK dalam pembelajaran?
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 1. Bagaimana cara bapak/ ibu mengidentifikasi bakat, minat dan potensi siswa?
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 1. Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi dengan siswanya agar suasana kelas menjadi nyaman dan lebih hidup?
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 1. Bagaimana bapak/ ibu menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar?
 2. Bagaimana cara bapak/ ibu mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar penilaian?

3. Bagaimana bapak/ ibu menentukan prosedur sistem pengadministrasian?
 4. Bagaimana bapak/ ibu mengidentifikasi hasil evaluasi proses dan hasil belajar siswa?
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
1. Apa dasar penentuan nilai KKM di madrasah bapak/ ibu?
 2. Apa yang bapak / ibu ketahui tentang tujuan dan sasaran program pengayaan dan remedial?
 3. Kapan waktu bapak/ ibu melaporkan hasil penilaian dan evaluasi?
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang PTK?
 2. Apa Manfaat dari PTK?
 3. Apakah bapak/ atau ibu melaksanakan PTK?

Lampiran 5

Rekap Nilai Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara

1. Nurul Unsa, S.Pd

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

d. Menyenggarakan pembelajaran mendidik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik).}$$

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{2}{4} \times 100\% = 50\% \text{ (Kurang baik)}$$

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\% \text{ (baik)}$$

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100\% = 83\% \text{ (sangat baik)}$$

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\% \text{ (Sangat baik)}$$

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\% \text{ (kurang baik)}$$

2. Siti Fauziah, S.Pd

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- d. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik).}$$

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{2}{4} \times 100\% = 50\% \text{ (Kurang baik)}$$

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100\% = 83\% \text{ (Sangat baik)}$$

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\% \text{ (Sangat baik)}$$

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\% \text{ (kurang baik)}$$

3. Sumarsono, S.Pd

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- d. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\% \text{ (Sangat baik).}$$

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{2}{4} \times 100\% = 50\% \text{ (Kurang baik)}$$

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)}$$

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\% \text{ (baik)}$$

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100\% = 83\% \text{ (sangat baik)}$$

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\% \text{ (Sangat baik)}$$

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\% \text{ (kurang baik)}$$

Lampiran 6

SILABUS

Nama Sekolah : MAN BAWU JEPARA
 Mata Pelajaran : KIMIA
 Kelas/Semester : XII
 Standar kompetensi : 3. Memahami kinetika reaksi, kesetimbangan kimia, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan industri.

Alokasi Waktu : 26 jam (4 jam untuk UH)

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ bahan/balok	Nilai PKB
3.1. Mendeskripsikan perubahan laju reaksi dengan melakukan percobaan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi larutan (kemalaran) Faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengingat dan membuat larutan dengan konsentrasi berbeda dalam kerja kelompok di laboratorium. Menganalisis dan melakukan percobaan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dalam kerja kelompok di laboratorium. Memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung konsentrasi larutan (molaritas larutan). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (konsentrasi, luas permukaan, suhu, dan katalis), melalui percobaan. Menerangkan grafik dari data percobaan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, bentuk tugas individu Tugas kelompok Ulangan Bentuk instrumen Portofolio/kinerja laporan tertulis, a dan skrap), laporan tertulis, Tes tertulis 	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> Sumber Buku kimia Bahan Lembar kerja Bahan/balok untuk praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras Kurik Rasa tanggung jawab Komunikasi Kredial
3.2. Menahami teori tumbukan (teorakan) untuk menjelaskan laju-faktor, perentu laju dan orde reaksi serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Tertumbukan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi reaksi yang menggunakan katalisator dan yang tidak menggunakan katalisator dengan menggunakan teori tumbukan melalui diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelaskan pengaruh konsentrasi, luas permukaan bidang sentuh, dan suhu terhadap laju reaksi berdasarkan teori tumbukan. Membedakan diagram energi potensial dari reaksi kimia dengan menggunakan katalisator dan yang tidak menggunakan katalisator. Mengelaskan pengaruh, peranan katalisator dan energi pengaktifan dengan menggunakan diagram. Menentukan orde dan waktu reaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, bentuk tugas individu Ulangan Bentuk instrumen Tes tertulis 	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> Sumber Buku kimia Bahan Lembar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras Komunikasi Kredial
	<ul style="list-style-type: none"> Orde reaksi 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung dan menentukan orde dan waktu reaksi berdasarkan data percobaan melalui diskusi. Bertambah menentukan orde reaksi, persamaan laju reaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelaskan peranan katalis dalam reaksi melalui diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelaskan peranan katalis dalam kehidupan industri. 			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kejadian Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / bahan/Alat	Nilai PPKB
<p>3.3. Menjelaskan keseimbangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi arah perpindahan kesetimbangan dengan melakukan percobaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesetimbangan dinamis ▪ Faktor-faktor yang mempengaruhi arah perpindahan kesetimbangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang kesetimbangan dinamis, kesetimbangan homogen dan heterogen serta tentang kesetimbangan melalui diskusi. ▪ Merencanakan dan melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi arah perpindahan kesetimbangan dalam kerja kelompok di laboratorium. ▪ Menyimpulkan faktor-faktor yang kesetimbangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kesetimbangan dinamis. ▪ Menjelaskan kesetimbangan homogen dan heterogen. ▪ Menjelaskan tentang kesetimbangan. ▪ Merniliken arah perpindahan kesetimbangan dengan menggunakan azas Le Chatelier ▪ Menganaliss pengaruh perubahan suhu, konsentrasi, tekanan, dan volume pada perpindahan kesetimbangan melalui percobaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis, bentuk Tugas individu ▪ Tugas kelompok ▪ Ulangan ▪ <u>Bentuk instrumen</u> ▪ Performans (tinggi dan sikap) ▪ Laporan tertulis, Tes tertulis 	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber buku kimia ▪ Bahan Lembar kerja, Bahan/balok untuk praktik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi ▪ <u>Kemampuan</u> ▪ Jujur ▪ Rasa ingin tahu ▪ Kreatif ▪ Kerja keras
<p>3.4. Menentukan hubungan kuantitatif antara pereaksi dan reakti kesetimbangan dengan hasil reaksi dan suatu reaksi kesetimbangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan kuantitatif antara pereaksi dan reakti kesetimbangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung harga K_c, K_p dan derajat disosiasi (pernyataan) melalui diskusi. ▪ Latihan menghitung harga K_c, K_p. ▪ Latihan menghitung harga K_c berdasarkan K_p atau sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan data percobaan mengenai konsentrasi pereaksi dan hasil reaksi pada keadaan setimbang untuk menentukan derajat disosiasi dan tekanan kesetimbangan ▪ Menghitung harga K_c berdasarkan konsentrasi zat dalam kesetimbangan ▪ Menghitung harga K_p berdasarkan tekanan parsial gas pereaksi dan hasil reaksi pada keadaan setimbang ▪ Menghitung harga K_c berdasarkan K_p atau sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis, bentuk Tugas individu ▪ Ulangan ▪ <u>Bentuk instrumen</u> ▪ Tes tertulis 	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber buku kimia ▪ Bahan Lembar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin ▪ Kerja keras ▪ Kreatif ▪ Rasa ingin tahu

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Aksi/ Matri	Sumber/ bahan/balok	Nilai PERK
3.1. Menjelaskan penerapan prinsip kesetimbangan dalam kehidupan sehari-hari dan industri	<ul style="list-style-type: none"> Proses Haber Bosch dan proses kontak 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji kondisi optimum untuk memproduksi bahan-bahan kimia di industri yang didasarkan pada reaksi kesetimbangan melalui diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kondisi optimum untuk memproduksi bahan-bahan kimia di industri yang didasarkan pada reaksi kesetimbangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis <u>bandikan</u> Tugas individu Ulangan Bentuk instrumen Tes tertulis 	2 jam		<ul style="list-style-type: none"> Disebabkan gigit komunikatif f keaktif Rasa ingin tahu

Mengetahui,

Ketara MAI Barui Tenara

Jenara, Juli 2014

Guru Mapel

Drs. H. Aminuddin Aziz, M. Pd

NIP. 196601251993031002

Siti Fauziah, SPd

NIP. 197505042007102003

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	: MAN BAWU JEPARA
Mata Pelajaran	: K I M I A
Kelas / Semester	: XI / 1
Standar Kompetensi	: Memahami kinetika reaksi, kesetimbangankimia, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan industri.
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan pengertian laju reaksi dengan melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
Indikator	: - Menghitung konsentrasi larutan (molaritas larutan) - Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (konsentrasi, luas permukaan, suhu, dan katalis) melalui percobaan. - Menafsirkan grafik dari data percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi - Menunjukkan perilaku <i>disiplin, kerja keras, jujur, rasa ingin tahu, komunikatif</i>
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Diharapkan siswa dapat :

- Menghitung konsentrasi larutan (molaritas larutan)

- Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (konsentrasi, luas permukaan, suhu, dan katalis) melalui percobaan.
- Menafsirkan grafik dari data percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi
- Mengembangkan perilaku *disiplin, kerja keras, jujur, rasa ingin tahu, komunikatif*

NILAI PBKB

1. disiplin
2. kerja keras
3. jujur
4. rasa ingin tahu
5. komunikatif

B. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

- Konsentrasi larutan
- Faktor-faktor laju reaksi
- Data percobaan tentang faktor-faktor laju reaksi

C. METODE, MEDIA, DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Diskusi-informasi

Media/Alat Peraga : Spidol dan whiteboard

Model Pembelajaran : Individu dan kelompok

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

(SKENARIO PEMBELAJARAN)

Pertemuan 1-4

I. Apersepsi/Motivasi (30 menit)

1. Mengingatkan siswa tentang persamaan reaksi dan notasi penulisannya.
2. Tanya jawab dengan siswa mengenai produk/hasil reaksi dan reaktan/pereaksi dalam suatu persamaan reaksi.

II. Kegiatan Inti (300 menit)

EKSPLORASI

1. Sebelum masuk ke materi laju reaksi, siswa diberikan materi tentang molaritas sebagai satuan dari konsentrasi.
2. Setelah siswa memahami konsep molaritas, guru memberikan beberapa contoh soal penyelesaian untuk mencari molaritas, kemudian menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang dibuat guru.

ELABORASI

1. Menginstruksikan siswa agar melakukan diskusi untuk menyelesaikan soal-soal molaritas.
2. Siswa diberi konsep laju reaksi dan stoikiometrinya.
3. Mengadakan tanya jawab untuk menyelesaikan soal-soal stoikiometri laju reaksi.
4. Menyuruh siswa untuk mendiskusikan penulisan ungkapan laju reaksi.

KONFIRMASI

1. Memberi konsep persamaan laju reaksi setelah siswa memahami penulisan ungkapan laju reaksi.
2. Menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan persamaan laju reaksi berdasarkan perhitungan orde reaksi.
3. Siswa diminta mengerjakan kuis persamaan laju reaksi.
4. Menunjukkan grafik dari beberapa orde pereaksi.

III. Penutup (30menit)

1. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan kuis. Masing-masing siswa mengerjakan dalam selembar kertas dan dikumpulkan.
2. Memberi pekerjaan rumah. Hasil pekerjaan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 5-6

I. Apersepsi/Motivasi (15 menit)

Mengadakan tanya jawab untuk mencari contoh reaksi kimia yang berlangsung cepat, lambat, sangat cepat, dan sangat lambat.

II. Kegiatan Inti (150 menit)

EKSPLORASI

1. Memberi tahu ke siswa bahwa penentuan persamaan laju reaksi didasarkan pada eksperimen yang dilakukan berulang-ulang, terhadap zat yang akan ditentukan, dengan mengubah konsentrasi.

ELABORASI

1. Menginstruksikan siswa agar melakukan beberapa eksperimen untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
2. Siswa diminta mendiskusikan pengaruh konsentrasi terhadap laju reaksi.

KONFIRMASI

1. Setelah siswa melakukan eksperimen tentang pengaruh suhu terhadap laju reaksi, siswa menyelesaikan soal.
2. Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan, siswa mendiskusikan hasilnya untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

III. Penutup (15 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laju reaksi

E. SUMBER BELAJAR

Buku kimia Yudhstira 2

Buku kimia Erlangga 2

Buku Grafindo 2

Buku atau sumber lain yang relevan

F. PENILAIAN

1. **Teknik** : - Pretes
- Postes

- Lisan dan tertulis

2. **Bentuk Instrumen** : Uraian Objektif dan Uraian Singkat

3. **Soal**

Indikator: Menjelaskan pengertian kemolaran dan penggunaannya.

Penilaian 1

- Jenis tagihan : pertanyaan lisan.
- Bentuk instrumen : uraian objektif.
- Contoh instrumen : Ditimbang 2 g NaOH, kemudian dilarutkan dalam 100 mL air. Tentukan kemolarannya.
(Ar Na = 23, O = 16, dan H = 1)

Indikator: Menuliskan ungkapan laju reaksi (v).

Penilaian 2

- Jenis tagihan : tugas kelompok.
- Bentuk instrumen : uraian objektif.
- Contoh instrumen : Dari percobaan laju reaksi
 $A + B \rightarrow \square C$ diperoleh data sebagai berikut.

No. [C]M t (detik)

- 0,000 0
- 0,015 30
- 0,039 130

Tentukan v C

Indikator: Menentukan orde reaksi berdasarkan data hasil percobaan.

Penilaian 3

- Jenis tagihan : tugas kelompok.
- Bentuk instrumen : uraian objektif.
- Contoh instrumen : Diketahui data percobaan laju reaksi berikut.

$A + B \rightarrow \square C$

No. [A]M [B]M t (Detik)

- 0,1 0,05 8
- 0,2 0,05 2

3. 0,1 0,10 4

Tentukan:

- 1) orde terhadap A, B, dan orde reaksi total,
- 2) persamaan laju reaksi (v), dan
- 3) konstanta laju reaksi (k).

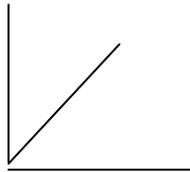
Indikator: Membaca grafik kecenderungan orde reaksi.

Penilaian 4

- a. Jenis tagihan : pertanyaan lisan.
- b. Bentuk instrumen : uraian objektif.
- c. Contoh instrumen : Bagaimanakah bentuk grafik dari reaksi berorde 1?

KUNCI :

1. $M = 5 \times 10^{-3}$ molar
2. $V = 0,015/30$ M/dt
3. a. Orde A = 2
Orde B = 1
- b. $V = k [A]^2[B]$
- c. $k = 2,5 \times 10^2$
- 4.



Mengetahui,
Kepala MAN Bawu Jepara

Jepara, Ju li 2014
Guru Mapel

Drs. H. Amiruddin Aziz, M. Pd
NIP 19660125 199303 1 002

Siti Fauziyah, S. Pd
NIP19750504 200710 2 003

Lampiran 8

Surat Keterangan Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 JEPARA

Jalan Raya Kelet, Jepara Km. 35 Telp/Fax. (0291) 579202

Email : manjepara@kemenag.go.id/jeparamandua@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.42/KP.01.2/395 /2015

Jepara, 13 Juni 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jepara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AUHAN NAZIHIL WAFI
NIM : 103711007
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang Program : S1 (Strata 1) UIN Walisongo Semarang
Keterangan : Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jepara mulai tanggal 20 Oktober s.d 10 November 2014
Judul : **ANALISIS KOPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA MAN SEJEPARA**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Usman Affandi
NIP 19600714198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BAWU JEPARA

Terakreditasi A

Alamat : Jl. Raya Bawu Batealit Km. 7 Jepara telp/faks (0291)596090
website: manbawujepara.sch.id, email: manbawujepara@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.41/PP.00/367/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd.
NIP : 196601251993031002
Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala MAN Bawu Jepara

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : AUHAN NAZHIL WAFA
NIM : 10371107

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara mulai tanggal 20 Oktober 2014 s.d. 10 November 2014 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA MAN SE-JEPARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jepara, 17 Juni 2015



Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd.
NIP. 196601251993031002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Auhan Nazihil Wafa
2. TTL : Jepara, 04 November 1991
3. Alamat : Bantrung, Rt 1A/1, Kecamatan Batealit,
kabupaten Jepara
4. No Hp : 089665476331/ 081575197396
5. E-mail : Wafalovers@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Bantrung Jepara Lulus 2004
2. MTsN Pexcangaan di Bawu Jepara Lulus 2007
3. MAN Bawu Jepara Lulus 2010

Semarang, 25 Januari 2016

Auhan Nazihil Wafa
103711007